

***TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA***

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
Irma Lutfiyatin Najwa
NIM : T20184037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK)
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA**

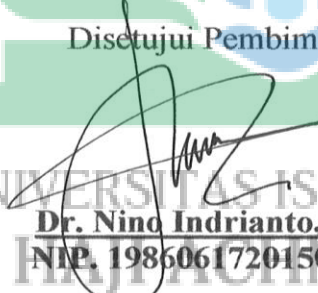
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Irma Lutfiyatin Najwa
NIM : T20184037

Disetujui Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK)
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Senin
Tanggal : 17 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 198609022015031001


Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

Anggota:

1. **Dr. H. Mashudi, M.Pd** ()

2. **Dr. Nino Indrianto, M.Pd** ()

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001



MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَتَنْتَظِرُ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: “Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran.” (HR. Bukhari).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Imam Suraji, “Urgensi Kompetensi Guru,” *Jurnal Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (2012): 241.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin. Dengan segala rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan mamak, Asikin dan Maryani yang selalu memanjatkan doa untuk putra-putri tercintanya, kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus menjadi motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakakku tersayang, Asmaniah dan Rahmat Hidayat yang selalu menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, dan pelaksanaan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kami tempat serta fasilitas selama menimba ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk menyusun skripsi.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan support dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan tenaga dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi.

6. Bapak Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian kepada penulis.
7. Ibu Novia Nurul Windari, S.Pd. selaku guru kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
8. Ibu Kasyfia, S.Pd. selaku guru kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
9. Ibu Nur Ijaminiyah, S.Pd. selaku guru kelas V C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
10. Bapak Sudriadi, S.Pd. selaku guru kelas V D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 14 Oktober 2022

Penulis

ABSTRAK

Irma Lutfiyatin Najwa, 2022: *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana.*”

Kata kunci: Kompetensi Guru, TPACK, Pembelajaran Tematik

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengharuskan guru untuk menguasai tiga pengetahuan, yaitu pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan materi. Ketiga pengetahuan tersebut dinamakan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). TPACK merupakan suatu pengetahuan dalam mengintegrasikan tiga komponen utama dalam proses pembelajaran, yaitu pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan materi. Model TPACK ini digunakan untuk mendeskripsikan pengetahuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran tematik karena komponen TPACK merupakan bagian dari kompetensi profesional yang tercantum dalam standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Fokus pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana *Technological Knowledge* (TK) guru pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana?, 2) Bagaimana *Pedagogical Knowledge* (PK) guru pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana?, 3) Bagaimana *Content Knowledge* (CK) guru pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data lapangan interaktif model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) *Technological Knowledge* (TK) guru pada pembelajaran tematik kelas V yaitu: a) menggunakan perangkat keras seperti laptop, LCD proyektor, dan b) perangkat lunak seperti *microsoft word*, *microsoft excel*, dan *microsoft power point*; 2) *Pedagogical Knowledge* (CK) guru pada pembelajaran tematik kelas V yaitu: a) manajemen kelas dengan mengkondisikan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dan menerapkan metode pembelajarana yang menarik, b) perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan silabus, RPP dan media power point, 3) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, d) melakukan evaluasi pembelajaran pada tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 3) *Content Knowledge* (CK) guru pada pembelajaran tematik kelas V yaitu: a) pengetahuan terhadap konten yaitu dengan menggunakan sumber belajar bervariasi, b) menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan media power point, c) memberikan contoh yang relevan terhadap materi yang dibahas dengan memberikan contoh berupa gambar dan video.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
1. Kompetensi Guru	20

2. <i>Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>	28
3. Pembelajaran Tematik.....	43
4. Penggunaan <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) pada Pembelajaran Tematik	54
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subyek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahapan Penelitian	67
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian Data dan Analisis.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	127
BAB V PENUTUP.....	146
A. Simpulan	146
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	148
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	18
4.1	Data Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana	72
4.2	Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana	73
4.3	Hasil Temuan	123



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Laptop dan LCD Proyektor	79
4.2	Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Power Point	84
4.3	Media Power Point	94
4.4	Kegiatan Pembelajaran Tematik Kelas V	103
4.5	Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	108
4.6	Kegiatan Menjelaskan Materi Pelajaran	118
4.7	Kegiatan Pemberian Contoh Gambar dan Video	122



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kualitas guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Barber dan Mourshed dalam laporan McKinsey pada penelitian Joko Suyamto bahwa “Kualitas sistem pendidikan tidak mungkin melampaui kualitas gurunya. Guru mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, melakukan penelitian dan pengkajian serta membuka komunikasi dengan masyarakat. Untuk itu, dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen menerangkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik S1/D4, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²

Kaitannya dengan kompetensi, Nana Sudjana dalam Janawi menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang menjadi syarat utama bagi setiap profesi. Senada dengan pendapat Nana Sudjana, Sardiman mengungkapkan bahwa kompetensi ialah kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh seseorang berkaitan dengan tugasnya. Kedua pengertian

² Joko Suyamto, “analisis kemampuan TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) Guru Biologi SMA dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi System Peredaran Darah,” *Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020): 45.

tersebut menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh seseorang, yang mana pada pembahasan ini berkaitan dengan kompetensi guru.³

Dari penjelasan di atas, bahwa guru yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan adalah guru yang profesional. Maka dari itu, jabatan guru hanya diberikan kepada seseorang yang telah memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan. Salah satunya ialah mempunyai kompetensi keguruan. Pentingnya mempunyai kompetensi dalam melaksanakan suatu pekerjaan diungkapkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya.

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ لِغَيْرِ أَهْلِهِ فَتَنْتَظِرُ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: “Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran.” (HR. Bukhari).

Hadis di atas menjelaskan bahwa suatu pekerjaan yang apabila diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Demikian halnya dengan guru, jika seorang guru tidak mempunyai kompetensi dalam mengajar, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁴

Kompetensi guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik karena pelajaran tematik itu sendiri adalah pelajaran yang memadukan dari berbagai mata pelajaran seperti yang dijelaskan oleh Abdul Majid yang dikutip oleh Muhammad Shaleh Assingily

³ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: ALFABETA, 2019), 32.

⁴ Imam Suraji, “Urgensi Kompetensi Guru,” 241.

dkk bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan manfaat bermakna bagi peserta didik.”⁵ Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menyajikan materi tematik yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru harus menguasai dua pengetahuan secara seimbang, yakni pengetahuan materi pelajaran serta pengetahuan pedagogi. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan peserta didik, guru bukan hanya harus memiliki pengetahuan materi dan pengetahuan pedagogi, tetapi guru juga harus mampu mengajarkan materi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dan penyediaan sumber belajar dan media pembelajaran berbasis ICT/multimedia. Hal tersebut senada dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa seorang guru harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.⁶

Dengan demikian, sudah seharusnya para guru harus berusaha untuk menjadi guru profesional. Standar guru saat ini, salah satunya harus mampu memanfaatkan berbagai inovasi dalam teknologi. Hal ini dikarenakan proses

⁵ Muhammad Shaleh Assingkily, M. Rofi Fauzi, Mikyal Hardiyati, dan Salmadina Saktiani, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 7.

⁶ Mukti Sinta Wati dan Fitri Indriani, “Pentingnya *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru di Era Revolusi Industry 4.0,” Seminar Pelajaran Pendidikan Dasar Nasional (2019): 417.

pengajaran dan pembelajaran saat ini mencerminkan semakin berkembangnya integrasi antara komputer dan aplikasi teknologi dalam kurikulum. Ide mengintegrasikan teknologi sudah ada sejak meningkatnya kebutuhan peserta didik dalam penggunaan dan kebutuhan belajar dengan teknologi.⁷

Namun, saat ini kemampuan guru di Indonesia dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi berada pada kriteria rendah. Sebagaimana hasil survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui laporan oleh Pusat Data dan Teknologi Kemdikbud bahwa pemetaan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru kurang dari 50% dari 28.000 guru dengan rincian: kemampuan literasi TIK hanya 46%, kemampuan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran hanya 14%. Maka dari itu, perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Lebih spesifik lagi, pada tahun 2017-2018 dilaksanakan penelitian di Kabupaten Sumedang, diperoleh data sebanyak 39% guru sudah mampu menggunakan teknologi untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar di kelas. Persentase ini wajib ditingkatkan dengan melakukan pelatihan yang tepat bagi para guru untuk meningkatkan kompetensinya mengenai pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.⁸

Kaitannya dengan pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi, Bingimlas dalam penelitian Delila Sari Batubara mengungkapkan faktor yang menjadi penghambat kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, antara

⁷ Subhan, "Analisis Penerapan *Technological*" 179.

⁸ Aah Ahmad Syahid et al., "Kompetensi TIK dalam Pembelajaran Bauran bagi Guru Sekolah Dasar di Daerah Pedesaan." Prosiding dan Web Seminar (Webinar) Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju era Human Society 5.0 (2021): 83.

lain: 1) guru tidak mau melakukan perubahan pada proses pembelajaran, 2) terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru buat mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi, 3) terbatasnya akses guru terkait sumber informasi, 4) terbatasnya kegiatan pelatihan bagi guru dalam bidang pemanfaatan teknologi, dan 5) dukungan teknis serta peraturan mengenai pemanfaatan teknologi pada kegiatan belajar mengajar masih belum jelas. Faktor yang lain yang menjadi penghambat peningkatan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru ialah sarana prasarana sekolah, seperti wifi, proyektor, dan laboratorium computer yang masih terbatas. Berdasarkan data tim Dapodikbud Jendela pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 menunjukkan bahwa masih sedikit jumlah sekolah yang sudah mempunyai laboratorium komputer yaitu sekitar 4% sementara yang mempunyai perpustakaan kurang lebih 55%.⁹

Dengan demikian, untuk menjawab tantangan tersebut, sebuah kerangka teoritis yang muncul saat ini dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yaitu *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).¹⁰ Mishra dan Koehler mengemukakan bahwa "*Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus dikuasai guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran." Pada perkembangannya, TPACK telah menjadi kerangka kerja atau frame work yang dapat digunakan

⁹ Delila Sari Batubara, "Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor, dan Upaya Meningkatkan)," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no.1 (2017): 55, <http://dx.doi.org/10.31602/mualimuna.v3i1.954>.

¹⁰ Subhan, "Analisis Penerapan *Technological*," 175.

untuk menganalisis pengetahuan guru terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran. TPACK terbentuk atas perpaduan tiga jenis pengetahuan dasar, yaitu *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Content Knowledge* (CK).¹¹

Model TPACK cocok digunakan untuk mendeskripsikan dan mengkaji pengetahuan guru dalam mengintegrasikan teknologi. Sebab, komponen TPACK merupakan bagian dari kompetensi profesional yang tercantum dalam Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kemampuan TPACK guru sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran tematik di abad ini perlu dikaji untuk mengetahui pengetahuan guru tentang penggunaan teknologi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan melalui metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹²

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki visi yaitu unggul dalam prestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ. Hal tersebut terbukti dengan prestasi yang telah dicapai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 baik di bidang akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kabupaten hingga tingkat nasional. Selanjutnya, salah satu misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana ialah mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Adapun teknologi yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran

¹¹ Fina Fakhriyah et al., TPACK dalam Pembelajaran IPA (Jawa Tengah: NEM, 2022), 188=189.

¹² Dila Puti Maharani et al., Analisis TPACK Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran di Masa pandemi,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5196, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

yaitu aplikasi *microsoft power point*. Dengan demikian, deskripsi mengenai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru dianggap tepat untuk dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang telah mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru dalam hal penguasaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran tematik. Adapun dalam mendeskripsikan TPACK guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, peneliti menfokuskan pada TPACK guru kelas V, karena guru kelas V memiliki pengetahuan teknologi yang lebih dibandingkan dengan guru yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3, beliau mengatakan bahwa teknologi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu LCD dan proyektor karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, sarana terkait teknologi belum terpenuhi dan masih kurang sehingga guru hanya menggunakan teknologi tersebut dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Beliau kemudian menambahkan bahwa guru yang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi adalah guru kelas V, karena guru kelas V merupakan guru yang usianya masih muda dan juga mereka sudah mengikuti kegiatan diklat sehingga pengetahuan guru tersebut tentang penggunaan teknologi cukup baik.¹³

¹³ Muhammad Nur Lahuri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 April 2022.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai deskripsi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada proses pembelajaran tematik di sekolah dasar. Maka dari itu, judul penelitian ini yaitu “*Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana *Technological Knowledge* (TK) guru pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana?
2. Bagaimana *Pedagogical Knowledge* (PK) guru pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana?
3. Bagaimana *Content Knowledge* (CK) guru pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan *Technological Knowledge* (TK) guru pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana.
2. Mendeskripsikan *Pedagogical Knowledge* (PK) guru pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana.

3. Mendeskripsikan *Content Knowledge* (CK) guru pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak yang memabaca. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan dan pembelajarannya, khususnya tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolok ukur terkait pengetahuan serta wawasan tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada pembelajaran tematik dan sebagai sarana dalam mengembangkan keilmuan dalam keterampilan penelitian dan penyusunan karya ilmiah.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai tambahan literatur dan referensi bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa yang mengembangkan kajian dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

c. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

Sebagai tolak ukur dalam mempersiapkan tenaga pendidiknya untuk menghadapi tuntutan teknologi yang terus berkembang untuk dimanfaatkan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dipadukan dengan pengetahuan pedagogi dan pengetahuan materi yang tepat.

d. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru pada pembelajaran tematik dan juga dapat dijadikan panduan untuk menyusun selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti pada judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman terkait makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa istilah pada judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) adalah pengetahuan guru dalam mengintegrasikan teknologi seperti penggunaan laptop, LCD proyektor, dan media power point dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan pedagogik guru yaitu penerapan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan pengetahuan materi yang diajarkan sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang mana pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran tematik kelas V tema 9 subtema 3 pembelajaran 2 yang membahas muatan Bahasa Indonesia mengenai unsur-unsur iklan, IPA mengenai campuran homogen dan heterogen, dan SBdp mengenai seni rupa daerah dan penelitian ini juga dilakukan pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 3 pembelajaran 3 yang membahas tentang muatan Bahasa Indonesia tentang iklan media cetak, PPKn tentang perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, dan IPS tentang kegiatan ekonomi.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul “*Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* guru pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana” adalah suatu penelitian yang membahas tentang bagaimana pengetahuan guru kelas V dalam

mengintegrasikan teknologi seperti laptop, LCD, proyektor, dan media power point dengan penerapan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu materi tematik subtema 3 pembelajaran 2 yang membahas tentang materi iklan, campuran homogen dan heterogen, seni rupa daerah. Sementara pada pembelajaran 3 membahas tentang sikap persatuan dan kesatuan, dan kegiatan ekonomi.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis besar dalam penelitian ini. Setiap bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu berisi pendahuluan. Dalam bab ini peneliti memaparkan terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi kajian pustaka. Dalam bab ini peneliti membahas terkait kajian pustaka, yang terdiri dari analisis penelitian terdahulu dan kajian teori yang berisi tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada pembelajaran tematik.

Bab Tiga berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini peneliti membahas terkait metode penelitian yang digunakan pada saat penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat membahas tentang penyajian data dan analisis. Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab Lima berisi penutup. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dilengkapi dengan saran-saran, baik saran yang ditujukan kepada lembaga madrasah, tenaga pendidik, dan pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menguraikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian sebelumnya yang peneliti maksud yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Dwi Anggraini pada tahun 2021 dengan judul “Kemampuan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) Guru IPA di SMP Muhammadiyah Kota Batu.”

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu meneliti kemampuan TPACK guru IPA di SMP Muhammadiyah Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *sampling purposive*. Sampel dalam penelitian ini ialah empat guru IPA di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dan SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. Pengumpulan data dilakukan dengan angket yang meliputi komponen CK, TK, PK, TCK, TPK, PCK, dan TPACK. Dari hasil penelitian dapat diketahui kemampuan TPACK guru IPA di SMP Muhammadiyah sangat baik dengan nilai 84,5. Dimana tiap komponen memiliki rata-rata yaitu CK dengan nilai 83,8 ber kriteria sangat baik, PK 83,82 ber kriteria sangat baik, TK 87,85 ber kriteria sangat baik, TCK 87,85 ber kriteria sangat baik,

TPK 83,85 berkriteria sangat baik, PCK 83,8 berkriteria sangat baik, dan TPACK 81 berkriteria sangat baik.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati pada tahun 2021 dengan judul “Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Kimia.”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Kimia berdasarkan jenis kelamin, pengalaman mengajar, dan jenis sekolah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah alumni Pendidikan Kimia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengajar kimia di SMA/MA sebanyak 55 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket TPACK serta wawancara. Data penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi TPACK yang paling tinggi terdapat pada komponen *Content Knowledge*, pada jenis kelamin, guru laki-laki memiliki persentase paling tinggi sebesar 87,18%, pengalaman mengajar >5 tahun memiliki persentase paling tinggi, yaitu 85,42%, sedangkan pada jenis sekolah, persentase yang paling tinggi terdapat pada guru yang mengajar di sekolah umum, yaitu 84,09%. Sementara itu, persentase yang paling rendah pada able le jenis kelamin, pengalaman mengajar, dan jenis sekolah terdapat pada komponen *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Berdasarkan hasil Independent Sample Test

¹⁴ Neni Dwi Anggraini, “Kemampuan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) Guru IPA di SMP Muhammadiyah Kota Batu”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), vii.

terdapat perbedaan yang signifikan pada komponen *Technology Knowledge (TK)* dan *Content Knowledge (CK)* untuk jenis kelaMadrasah Ibtidaiyah Negeri sig-2 tailed $< 0,05$, sedangkan pada pengalaman mengajar dan jenis sekolah terdapat perbedaan yang signifikan pada komponen *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* sig-2 tailed $< 0,05$. Hasil ini menjadi evaluasi guru untuk meningkatkan kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dalam pembelajaran.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rayendra Fri Anggara tahun 2021 dengan judul “Keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK)* Guru Biologi SMAN di Bandar Lampung.”

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif yang mempunyai tujuan yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK)* guru biologi SMAN di Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan guru biologi SMAN di Kota Bandar Lampung dalam mengaplikasikan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK)* berada pada kriteria baik.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abraar di tahun 2019 dengan judul “Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content*

¹⁵ Herawati, “Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* Guru Kimia,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021), iv.

¹⁶ Rayendra Fri Anggara, “Analisis Keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* Guru Biologi SMAN di Bandar Lampung.” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), ii.

Knowledge (TPACK) Guru Matematika Madrasah Aliyah Se Kabupaten Hulu Sungai Utara.”

Tujuan penelitian ini ialah untuk menggambarkan kompetensi guru matematika se Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan komponen *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical knowledge* (PK), *Content Knowledge* (CK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), *Technological Content Knowledge* (TCK), *Pedagogical Content knowledge* (PCK), dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian diambil menggunakan *Sampling jenuh*. Penelitian dilaksanakan di 17 Madrasah Aliyah se Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang meliputi 38 responden guru matematika. Dari data di lapangan dapat diketahui bahwa komponen TPACK, yang meliputi TK (M=3.79), PK (M=4.01), CK (M=3.89), TPK (M=3.57), TCK (M=3.61), PCK (M=3.99), DAN TPACK (M=3.53).¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan Ana Fatimah Fitriani pada tahun 2019 yaitu dengan judul “Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Calon Guru Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.”

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menggambarkan dan mengetahui kemampuan calon guru biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam menerapkan *Technological Pedagogical*

¹⁷ Muhammad Abraar, “Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (Tpack) Guru Matematika Madrasah Aliyah Se Kabupaten Hulu Sungai Utara”, (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2019), V.

Content Knowledge (TPCK). Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Sementara teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, soal UKG dan wawancara. Dari hasil penelitian bisa dilihat bahwa kemampuan calon guru biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam menerapkan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) berada pada kriteria baik.¹⁸

Berikut ini merupakan tabel orisinalitas penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Neni Dwi Anggraini (2021) “Kemampuan TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>) Guru IPA di SMP Muhammadiyah Muhammadiyah Kota Batu”	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) guru • Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan pada guru IPA • Lokasi penelitian
2	Herawati (2021) “Kompetensi <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) Guru Kimia”	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan pada guru kimia • Menggunakan metode campuran (<i>mixed method sequential eksplanatori</i>) • Lokasi penelitian

¹⁸ Ana Fatimah Fitriani, “Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Calon Guru Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung,” (Skripsi, UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2019), 1.

1	2	3	4
3	Ana Fatimah Fitriani pada tahun (2019) “Analisis Kemampuan <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) Calon Guru Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) calon guru • Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan pada calon guru biologi • Lokasi penelitian
4	Rayendra Fri Anggara (2021) “Keterampilan <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPCK) Guru Biologi SMAN di Bandar Lampung”	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) guru • Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan pada guru biologi • Lokasi penelitian
5	Muhammad Abraar (2019) “Analisis Kemampuan <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) Guru Matematika Madrasah Aliyah Se Kabupaten Hulu Sungai Utara”	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian kuantitatif • Penelitian dilakukan pada guru matematika • Lokasi penelitian

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa posisi penelitian yang dilakukan adalah melanjutkan penelitian terdahulu dengan fokus penelitian yang berbeda, yaitu meneliti pengetahuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru sekolah dasar pada proses pembelajaran tematik.

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata “*competency*” yang memiliki arti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan dalam satu bidang tertentu. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi berarti seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁹

Menurut Ali Idrus yang dikutip Heronimus Delu Pingge bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap dan minat. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Ali Idrus, Suparman dalam Heronimus Delu Pingge menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan unjuk kerja yang dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dari kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semakin tinggi kualitas penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, maka semakin tinggi juga kualitas unjuk kerjanya, begitupun sebaliknya. Jadi ada korelasi antara tingkat penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan dengan kompetensi yang dimiliki.

¹⁹ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019): 18.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru juga berarti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Hal ini berarti bahwa guru dituntut agar mampu menciptakan dan menggunakan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya sebagai pendidik.

b. Fungsi Kompetensi Guru

Berikut ini beberapa fungsi kompetensi bagi seorang guru antara lain:

1. Kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru

Seseorang yang akan menjadi guru dipilih atas dasar yang objektif yang berlaku bagi semua calon guru.

²⁰ Heronimus Delu Pingge, *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 3.

2. Kompetensi guru dalam rangka pembinaan guru

Apabila kompetensi guru yang diperlukan sudah ditentukan, maka akan dapat diobservasi dan ditentukan guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang kompetensinya masih kurang. Bagi guru yang kompetensinya kurang memadai, maka akan dilakukan pembinaan, misalnya penataran dan pelatihan.

3. Kompetensi guru dalam rangka penyusunan kurikulum

Kurikulum harus disusun berdasarkan kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru, sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin.

4. Kompetensi guru dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik

Proses dan hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru yang mengajar dan membimbing mereka.²¹

c. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik antara lain; kompetensi pedagogik,

²¹ Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, 20.

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Berikut penjelasan mengenai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²² Senada dengan pendapat tersebut Susilo dalam Irjus Indrawan menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

²² Hanifudin Jamin, Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 12.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengolahan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik juga berkaitan dengan kemampuan diktatik dan metodik yang harus guru dimiliki oleh guru sehingga dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yang meliputi memahami peserta didik dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai pendidik yang memiliki tugas utama mengajar, memiliki karakteristik kepribadian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sumber daya manusia. Kepribadian yang baik dari seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang “digugu dan ditiru”.

Kepribadian pendidik merupakan faktor penting bagi keberhasilan belajar anak didik. Berdasarkan hal ini, Drajat dalam Rina Febriana menegaskan bahwa kepribadian akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik bagi peserta didiknya, atau

²³ Irjus Indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 35.

malah menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan peserta didiknya.

Dalam Undang-Undang guru dan dosen dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Pendapat lain menganggap kompetensi kepribadian sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi pendidik yang diperlukan agar dapat menjadi pendidik yang baik. Kompetensi kepribadian guru secara khusus meliputi sikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab, dan mampu menilai diri sendiri.²⁴

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan lingkungan masyarakat.²⁵ Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh pendidik, antara lain meliputi:

- a) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik
- b) Bersikap empatik
- c) Dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan Pendidikan
- d) Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra Pendidikan, dan

²⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 13.

²⁵ Yudha Adrian dan Rahidatul Laila Agustina, "Kompetensi Guru di Era Reformasi 4.0." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 2 (2019): 175, <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907>.

e) Memahami lingkungan sekitarnya.²⁶

4) Kompetensi Profesional

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sementara menurut Surya dalam Arvian Yuli Artha bahwa kompetensi professional adalah segala kemampuan yang harus dikuasai agar menjadi seorang guru professional. Kompetensi professional meliputi kecakapan atau keahlian dalam bidangnya yaitu menguasai bahan dan metode yang harus diajarkannya, sebagai rasa tanggung jawab akan tugasnya.

Arikunto dalam Arvian Yuli Artha mengemukakan bahwa kompetensi professional mewajibkan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta menguasai metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Secara umum, kompetensi professional meliputi: a) mengerti dan bisa menggunakan landasan Pendidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya, b) mengerti dan menggunakan teori belajar sesuai tingkat perkembangan peserta didik, c) mampu mengatasi dan mengembangkan bidang studi

²⁶ Febriana, *Kompetensi Guru*, 13.

yang menjadi tanggung jawabnya, d) mengerti dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, e) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan, f) mampu menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, g) mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik.²⁷

Guru sebagai pendidik diharuskan memiliki kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang cukup, karena sejalan dengan pendapat Suyamto dkk dalam jurnal Ryan Dwi Kurniawan dan Nanik Indahwati bahwa *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berada pada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru profesional haruslah memiliki kompetensi TPACK yang mumpuni. Maka dari itu, upaya peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pengetahuan TPACK demi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi.²⁸

²⁷ Arvian Yuli Artha, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar dalam Peningkatan Kompetensi Profesional* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022), 18-19.

²⁸ Ryan Dwi Kurniawan dan Nanik Indahwati, "Analisis Kompetensi TPACK Guru PJOK SMP Negeri dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring," *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 09, no. 02 (2021): 259.

2. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

a. Pengertian *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) digagas pertama kali oleh Shulman yang kemudian dikembangkan oleh Koehler dan Mishra pada tahun 2006. *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)* merupakan pengembangan dari Shulman yaitu *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* yang menjelaskan tentang teknologi pendidikan dan interaksi PCK untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan penggunaan teknologi. Kemudian konsep *TPACK* dikembangkan oleh Mishra dan Matthew JJ. Koehler karena perkembangan teknologi yang pesat di masyarakat.

TPACK diartikan sebagai bentuk pengetahuan yang merupakan sintesis dari tiga pengetahuan yang meliputi *Technological Knowledge (TK)*, *Pedagogical Knowledge (PK)*, dan *Content Knowledge (CK)*.²⁹ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mishra dan Koehler dalam Evi Fatimatur Rusydiyah yang menyatakan bahwa prinsip *TPACK* merupakan penggabungan antara teknologi, pedagogi, dan materi yang diterapkan dalam satu konteks.

Menurut Smaldino dalam Evi Fatimatur Rusydiyah bahwa keterampilan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK)* merupakan suatu pengetahuan dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran, sehingga sumber belajar yang

²⁹ Subhan, "Analisis Penerapan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge*", 174.

digunakan tidak terpaku pada pendidik dan buku teks.³⁰ Kocoglu dalam jurnal Muhammad Subhan juga mengemukakan bahwa *Technological, Pedagogical, Content Knowledge* (TPACK) merupakan gabungan dari tiga komponen pengetahuan yaitu pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dasar ketika seorang guru mempelajari materi pelajaran dan memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik sekaligus mengetahui kemampuan pedagogi yang benar untuk meningkatkan isi dari pembelajaran tersebut.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan suatu pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru dalam mengintegrasikan kemampuan teknologi, pedagogi dan materi agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Komponen *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)

TPACK mensyaratkan adanya interaksi yang sinergi antara teknologi, pedagogi dan konten materi. Oleh karena itu Koehler, Mishra dkk dalam buku Fina Fakhriyah dkk mengemukakan kerangka TPACK terdiri atas tujuh komponen sebagai berikut:

³⁰ Evi Fatimatur Rusydiyah, *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 64-65.

³¹ Subhan, "Analisis Penerapan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge*, 175.

1) *Technological Knowledge* (TK)

Technological Knowledge (TK) atau dalam bahasa Indonesia yaitu pengetahuan teknologi. *Technological Knowledge* (TK) merupakan suatu pengetahuan yang harus dimiliki guru tentang teknologi yang dapat mendukung suatu pembelajaran. *Technological Knowledge* (TK) meliputi pemahaman guru bagaimana menggunakan *software* dan *hardware komputer*, peralatan presentasi seperti dokumen presentasi, dan teknologi lainnya dalam konteks pendidikan. Selain mempunyai pengetahuan tentang teknologi seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasi dan mempelajari teknologi baru. Kemampuan ini perlu dimiliki guru mengingat perkembangan dan perubahan teknologi terus menerus mengalami perkembangan.³²

Technological Knowledge (TK) guru pada penelitian ini

berdasarkan teori Devies dalam Dwi Anis Aris Dhawati dan Hariyatmi yang meliputi kemampuan menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

a) Kemampuan Menggunakan Perangkat Keras

Perangkat keras merupakan semua peralatan yang digunakan dalam proses memproses informasi.³³ Devies dalam Dwi Anis menjelaskan bahwa perangkat keras yang digunakan

³² Dwi Anis Aris Dhawati dan Hariyatmi, "Kemampuan *Technological Knowledge* (TK) Calon Guru Biologi FKIP UMS" Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek II : 650.

³³ M. Yusril Helmi Setyawan, *Panduan Lengkap Membangun System Monitoring Kinerja Mahasiswa Internship Berbasis Web dan Global Positioning System* (Bandung: Kreatif Industry Nusantara, 2020), 27.

dalam pendidikan meliputi proyektor, laboratorium, komputer, CD, LCD, TV, dan alat elektronik lainnya. Alat ini bisa digunakan secara otomatis sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.³⁴ Komputer adalah alat yang berguna untuk mengolah data menjadi informasi menurut prosedur yang telah dirumuskan sebelumnya yang memiliki manfaat utama yaitu:

- 1) sebagai sarana penyimpanan data digital dari berbagai kegiatan pembelajaran,
- 2) sebagai alat audio dan visualisasi berbagai materi pelajaran,
- 3) sebagai alat memproses berbagai program berupa software pembelajaran.

Sedangkan LCD merupakan alat untuk memproyeksikan atau menayangkan informasi yang berasal dari laptop/komputer atau media informasi lainnya seperti DVD player.³⁵

b) Kemampuan Menggunakan Perangkat Lunak

Perangkat lunak (*software*) ialah pembelajaran gabungan antara perangkat keras dan lunak. Aplikasi perangkat lunak (*software*) yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ialah aplikasi *microsoft office* yang meliputi *microsoft office word*, *microsoft excel*, dan *microsoft power point*.

Putra dalam jurnal Ahmad Andika, dkk menjelaskan bahwa *microsoft word* adalah aplikasi pengolah kata yang

³⁴ Dwi Anis dan Hariyatmi, "Kemampuan *Technological Knowledge*, 650.

³⁵ Banun Hafifah Cahyo Khosiyono et al., *Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 118.

berfungsi untuk mengolah data dalam bentuk dokumen teks yang bisa disimpan dalam bentuk softcopy berupa file dokumen maupun hardcopy berupa file kertas hasil cetakan printer. Dengan menggunakan *microsoft word*, pembuatan dokumen materi pelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain digunakan untuk materi, aplikasi ini juga berguna untuk membuat surat sederhana, surat resmi, laporan, makalah, jurnal serta dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas oleh tenaga pendidik.

Selanjutnya *microsoft excel* menurut Purwanto dalam jurnal Ahmad Andika, dkk merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengolah sebuah data dengan otomatis melalui berbagai bentuk seperti rumus, perhitungan dasar, pengolahan data, pembuatan tabel, pembuatan grafik hingga manajemen data.. Susanto dalam jurnal Ahmad Andika, dkk mengungkapkan bahwa *microsoft power point* merupakan aplikasi yang dirancang untuk presentasi. Manfaat penggunaan aplikasi ini dalam kegiatan pembelajaran ialah sebagai media untuk membuat, menyusun, mempresentasikan materi, menyampaikan materi dengan menarik, efektif dan interaktif serta mudah dimengerti oleh pendengar.³⁶

³⁶ Ahmad Andika et al., "Pelatihan Microsoft Office Word, Excel, Power Point di Pondok Pesantren Rahmatuttoyibah Al-Iflahah," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Infromatika* 3, no. 1 (2022): 58.

2) *Pedagogical Knowledge* (PK)

Pengetahuan guru yang mendalam tentang proses dan praktik atau metode belajar mengajar. Mereka mencakup, antara lain, tujuan, nilai, dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Bentuk pengetahuan umum ini berlaku untuk memahami bagaimana peserta didik belajar, keterampilan manajemen kelas secara umum, perencanaan pembelajaran, dan penilaian peserta didik.³⁷ Bentuk pengetahuan *Pedagogical Knowledge* (PK) menurut Mishra & Koehler meliputi: manajemen kelas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.³⁸

a) Manajemen Kelas

Guru memiliki peran sebagai pengelola kegiatan yang bekerja berdasar pada kerangka acuan pendekatan

manajemen kelas. Peran seorang guru dalam manajemen kelas sangat penting terlebih dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Masalah mengelola pembelajaran berkaitan dengan usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.³⁹ Lingkungan kelas yang disetting dengan baik akan meningkatkan motivasi belajar

³⁷ Fina Fakhriyah dkk, *TPACK Pembelajaran IPA*, 190.

³⁸ Fakhriyah, Masfuah, dan Hilyana, *TPACK dalam Pembelajaran IPA*, 190.

³⁹ Afiza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 4.

peserta didik dan mendorong terjadinya kegiatan pembelajaran yang kondusif.⁴⁰

b) Membuat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan prapembelajaran untuk mempersiapkan segala sesuatu terkait kelancaran proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran adalah skenario mengenai hal yang perlu dipelajari peserta didik dan bagaimana hal tersebut akan dilakukan secara efektif selama pembelajaran di kelas.⁴¹

Tahapan perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan program tahunan (prota) dan program semester (promes) selanjutnya dilakukan menyusun silabus dan RPP, serta pendekatan sistem. Pada tahapan pembelajaran dalam

rangkaian kegiatan guru harus menyiapkan tahapan unsur yang harus dipersiapkan, yaitu:

- (1) Indikator dan tujuan pembelajaran
- (2) Terkait kondisi kelas, pada tahapan ini guru harus memahami kondisi kelas baik dari karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana, fasilitas, dan bahan ajar/materi ajar.

⁴⁰ Afiza, 8.

⁴¹ Diani Ayu Pratiwi et al, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI* (t.tp: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

(3) Penggunaan metode, dalam pelaksanaan kegiatan ini berada pada tataran untuk membantu keefektifan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

(4) Berorientasi pada evaluasi dan hasil, tahap ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pencapaian proses kegiatan pembelajaran.⁴²

c) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru diharuskan mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin diperoleh dengan pelaksanaan pembelajaran. Guru harus bisa mengimplementasikan teori belajar, model, metode yang telah dipilih sebagai bentuk pengimplementasian rencana pembelajaran.⁴³

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, secara umum terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan, yaitu : (1) tahap pembukaan atau pendahuluan merupakan tahap yang harus dilalui oleh guru saat ia memulai proses pembelajaran. pada tahap ini guru dapat melakukan refiew terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran atau

⁴² Diani Ayu Pratiwi et al, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, 4.

⁴³ Candra et al., "*Pedagogical Knowledge*" 171.

kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memeriksa kehadiran peserta didik, (2) tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti yaitu proses penyampaian pesan atau isi/materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan peserta didik. Pada tahap ini para peserta didik mulai dikonsentrasikan perhatiannya pada materi pembahasan. Pada tahap ini perlu dicari metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dikuasai oleh peserta didik, dan (3) tahap akhir atau penutup adalah tahap yang dilalui oleh guru untuk menutup materi pelajaran yang bisa diisi dengan mengajak peserta didik untuk merangkum dan atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, melakukan tanya jawab atau evaluasi serta tindak lanjut.⁴⁴

d) Evaluasi Pembelajaran

Surapranata dan Hatta mendefinisikan evaluasi atau penilaian merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi, yaitu informasi tentang peserta didik.⁴⁵ Sementara Kunandar menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu

⁴⁴ Sobri Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 25.

⁴⁵ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Professional*, 93.

proses untuk menentukan nilai keberhasilan peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama periode tertentu.⁴⁶

Dalam pelaksanaannya, evaluasi tujuan pendidikan nasional menurut Sudjana berorientasi pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.⁴⁷ Evaluasi kognitif dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat memilih teknik yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indicator dan tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Selanjutnya pada penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan. Teknik penilaian observasi menggunakan instrumen seperti lembar observasi atau buku jurnal, sedangkan penilaian afektif dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.⁴⁸

3) *Content Knowledge* (CK)

Pengetahuan guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari atau diajarkan. Konten yang akan dibahas berbeda pada setiap jenjang pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Shulman bahwa pengetahuan ini akan mencakup pengetahuan tentang konsep, teori, ide, kerangka kerja organisasi, pengetahuan tentang

⁴⁶ Janawi, 94.

⁴⁷ Janawi, 95.

⁴⁸ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2019), 18.

bukti serta praktik dan pendekatan yang mapan untuk mengembangkan pengetahuan tersebut.⁴⁹ Seorang guru diharapkan menguasai kemampuan ini untuk mengajar. *Content knowledge* juga penting karena kemampuan tersebut menentukan cara kekhasan berfikir dari disiplin ilmu pada setiap kajiannya.⁵⁰

Menurut Smith *Content Knowledge* terdiri dari: pengetahuan terhadap konten materi, pengetahuan tentang cara berpikir terkait konsep yang dibahas, dan pengetahuan memberi contoh yang relevan terhadap konsep yang dibahas.

a) Pengetahuan terhadap Konten Materi

Pengetahuan terhadap konten materi menurut Smith dalam seminar Andari Puji Astuti, dkk adalah pengetahuan yang berhubungan dengan konten ilmu murninya. Pengetahuan ini berkaitan dengan penguasaan materi dan perluasan serta manfaat penggunaan konten ilmu di masyarakat.⁵¹ Jackson, R. dalam Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih mengungkapkan bahwa guru wajib menguasai materi pelajaran yang diampu dan mengembangkan materi tersebut.⁵² Oleh sebab itu, menurut Salamun seorang guru harus

⁴⁹ Fakhriyah et al., 190.

⁵⁰ Joko Suyanto et al., "Analisis Kemampuan TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) Guru Biologi SMA dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah," *Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020): 47, 47.10.20961/inkuiri.v9i1.41381.

⁵¹ Andari Puji Astuti et al., "Eksplorasi *Content Knowledge* Mahasiswa Calon Guru Pada Materi System Periodik Unsur," Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang: 9.

⁵² Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 25.

mempersiapkan diri dengan membaca literature dan sumber bahan ajar lainnya yang relevan dengan materi yang diajarkan.⁵³ Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung guru menguasai materi dengan baik.

b) Pengetahuan tentang cara berpikir terkait konsep yang dibahas

Pengetahuan ini berkaitan dengan kemampuan guru yang lebih tinggi. Smith mengungkapkan bahwa apabila seorang guru memiliki pemahaman konten ilmu yang sangat baik, maka guru akan memiliki cara yang beragam dalam menyampaikan suatu konten kepada peserta didik. Jadi, pada indikator ini mengukur kemampuan guru dalam menyampaikan konsep materi yang sedang dibahas.⁵⁴ Seorang guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam mengajarkan atau menyampaikan materi kepada peserta didik agar tidak salah dalam mengajarkannya. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik. Sebab, materi pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, karena materi merupakan inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada peserta didik.⁵⁵

⁵³ Salamun et al., *Inovasi Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 48.

⁵⁴ Asuti et al., "Eksplorasi *Content Knowledge*", 9.

⁵⁵ Hani Subakti et al, *Inovasi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 8.

- c) Pengetahuan memberi contoh yang relevan terhadap konsep yang dibahas

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasanya guru sangat mudah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik namun pada sisi lain peserta didik biasanya mengalami kesulitan dalam penguasaan materi jika hanya melalui penjelasan dari guru.⁵⁶ Untuk itu, salah satu cara yang dilakukan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan menurut Nesusin et al., dalam Salamun dkk ialah bahwa guru dapat mengembangkan pemahaman peserta didik dengan memberikan contoh berupa gambar, video, foto, dokumen audiovisual yang relevan dengan materi pelajaran.⁵⁷

4) *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*

Pemahaman tentang bagaimana pengajaran yang pembelajaran dapat berubah ketika teknologi tertentu digunakan dengan cara tertentu. Ini termasuk mengetahui keterjangkauan dan kendala pedagogis dari berbagai alat teknologi yang berkaitan dengan desain dan strategi pedagogis yang sesuai secara disiplin dan perkembangan.⁵⁸

⁵⁶ Halid Hanafi, La Adu, dan Muzakkar, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 108.

⁵⁷ Salamun et al., *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*, 48.

⁵⁸ Fakhriyah et al., 191.

Teknologi dapat memberikan metode baru yang digunakan dalam proses mengajar dan dapat memudahkan untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Sebagai contoh pembelajaran sistem *online learning* yang disebabkan oleh perkembangan dan kebutuhan masyarakat menuntut guru dan pengajar lebih inovatif dan kreatif.⁵⁹

5) *Technological Content Knowledge (TCK)*

Pemahaman tentang cara teknologi dan konten mempengaruhi dan membatasi satu sama lain. Guru perlu menguasai lebih dari materi pelajaran yang mereka ajarkan; mereka juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara di mana materi pelajaran dapat diubah dengan penerapan teknologi tertentu.⁶⁰

6) *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

Gagasan ini merupakan gagasan pertama yang dicetuskan oleh Shulman, inti pemikirannya adalah tentang pengajaran efektif yang memisahkan konten pembelajaran dan pedagogic. Kesesuaian antara metode pembelajaran, manajemen pengaturan kelas dan materi yang disampaikan akan membuat konstruksi pemahaman menjadi lebih mudah diterima. Contohnya ketika pembelajaran eksak atau matematika, maka metode pembelajaran yang lebih tepat adalah dengan menggunakan metode ceramah

⁵⁹ Joko Suyamto, "Analisis Kemampuan TPACK," 49.

⁶⁰ Fakhriyah et al., 191.

atau ekspositori sehingga dasar teori dapat dipahami dengan baik. Selanjutnya, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya dengan bantuan guru.⁶¹

7) *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Mendasari pengajaran yang benar-benar bermakna dan sangat terampil dengan teknologi. TPACK berbeda dari pengetahuan ketiga konsep secara individual. Sebaliknya, TPACK adalah dasar pengajaran efektif dengan teknologi, yang membutuhkan pemahaman tentang representasi konsep menggunakan teknologi; teknik pedagogis yang menggunakan teknologi dengan cara yang konstruktif untuk mengajarkan konten; pengetahuan tentang apa yang membuat konsep sulit atau mudah dipelajari dan bagaimana teknologi dapat membantu mengatasi beberapa masalah yang dihadapi peserta didik; pengetahuan tentang pengetahuan awal peserta didik dan teori epistemologi dan pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk membangun pengetahuan yang ada untuk membangun mengembangkan epistemologi baru atau memperkuat epistemologi lama.⁶²

TPACK merupakan pengetahuan tentang interaksi yang kompleks domain prinsip pengetahuan yaitu konten, pedagogi,

⁶¹ Nayla Rizqiyah, Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* Sebagai Modernisasi di Bidang Pendidikan,” *Jurnal NIAGAWAN* 10, no. 2 (2021): 165, <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2>.

⁶² Fakhriyah et al., 191-192.

dan teknologi. Pembelajaran pada masa modern menuntut pemahaman guru untuk bisa mengkolaborasikan dengan teknologi. Jadi tidak hanya aspek pedagogi saja tetapi aspek konten dan teknologi juga menjadi pertimbangan dalam hal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang modern dan inovatif. Mishra & Koehler menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki pemahaman terhadap interaksi kompleks antara tiga komponen dasar yaitu PK, CK, dan TK dengan cara mengajarkan materi menggunakan metode pedagogic dan teknologi yang sesuai.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berkenaan dengan tema. Tematik berorientasi pada satu wujud pembelajaran melalui penyesuaian dengan suatu tema tertentu. Mohamad Muklis berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Hal senada juga dijelaskan oleh Abdul Majid bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata

pelajaran sehingga dapat memberikan manfaat bermakna bagi peserta didik.⁶³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah peserta didik dalam mengarahkan perhatiannya pada satu hal tertentu sebab penyajian materi berdasarkan pada tema yang jelas.
- 2) Supaya peserta didik bisa memahami pengetahuan serta mengembangkan bermacam kompetensi dasar pada tema yang sama.
- 3) Memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran
- 4) Mengembangkan kompetensi dasar supaya menjadi lebih baik lagi

⁶³ Muhammad Shaleh Assingily, M. Rofi Fauzi, Mikyal Hardiyati, dan Salmadina Saktiani, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 7.

5) Menghemat waktu pelajaran sebab materi pelajaran disajikan dengan berurutan dan sekaligus yang diberikan pada dua atau tiga pertemuan.⁶⁴

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sukayat menyatakan, pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yaitu: pertama; pembelajaran berpusat pada peserta didik, kedua, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan; ketiga, belajar melalui pengalaman; keempat, lebih memperhatikan proses daripada hasil; kelima, sarat dengan muatan keterkaitan.

Sementara Tim Depag RI menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran tematik bukan sekedar lima karakter akan tetapi tujuh karakter yaitu: pertama. Berpusat pada peserta didik; kedua, memberikan pengalaman langsung; ketiga, pemisahan aspek tidak begitu jelas; keempat, menyajikan konsep dari berbagai aspek; kelima, bersifat fleksibel; keenam, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan

⁶⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana, 2019), 5.

- 3) Belajar melalui pengalaman langsung
- 4) Memperhatikan proses daripada hasil
- 5) Sarat dengan muatan keterkaitan.
- 6) Pemisahan aspek tidak begitu jelas
- 7) Menyajikan konsep dari berbagai aspek
- 8) Bersifat fleksibel
- 9) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- 10) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁶⁵

d. Manfaat Pembelajaran Tematik

Trianto dalam Andi Prastowo berpendapat bahwa pembelajaran tematik memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu
- 2) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
- 5) Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas

⁶⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik*, 15.

- 6) Peserta didik lebih bersemangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata
 - 7) Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.⁶⁶
- e. Materi Tematik Kelas V Tema 9 (Benda-benda di sekitarrku) Subtema 3 (Manusia dan Benda di Lingkungannya) Pembelajaran 2 dan 3

Berikut ini materi tematik kelas V tema 9 subtema 3 pembelajaran 2 dan 3.

1) Tema 9 Subtema 3 Pembelajaran 2

a) Bahasa Indonesia

Unsur-unsur Iklan Media Cetak

Iklan adalah sebuah informasi yang bertujuan untuk mendorong, membujuk atau memberikan pengaruh pada khalayak ramai agar tertarik pada barang atau jasa yang ditawarkan. Iklan pada media cetak mempunyai unsur-unsur sebagai berikut.

(1) Headline (Judul Iklan)

Headline merupakan judul atau kepala tulisan iklan.

Headline merupakan bagian terpenting dalam iklan media cetak. Headline ini berfungsi untuk menarik perhatian

⁶⁶ Andi Prastowo, 6.

awal pembaca. Oleh karena itu, judul iklan harus menarik.

(2) Subheadline (Subjudul)

Subheadline merupakan kalimat penjelas atau kelanjutan dari headline. Subjudul iklan bertugas menjabarkan pesan yang terdapat dalam judul, namun lebih ringkas dari isi iklan.

(3) Isi iklan

Isi iklan ditulis menggunakan jenis huruf yang lebih kecil dari pada sub judul.

(4) Visual (Gambar yang menarik)

Gambar yang digunakan dalam membuat iklan harus sesuai dengan tema iklan itu sendiri. Pilihlah gambar yang jelas dan menarik.

(5) Nama dan Alamat yang dapat dihubungi

Nama dan alamat ini digunakan untuk membantu pembaca mengenali pembuat iklan.

b) IPA

Campuran Homogen dan Heterogen

Campuran adalah gabungan dari dua zat atau lebih yang sifat asalnya tidak hilang sama sekali. Berdasarkan jenisnya, campuran dibedakan menjadi dua macam, yaitu campuran homogen dan campuran heterogen.

(1) Campuran Homogen

Campuran heterogen adalah gabungan beberapa zat dicampurkan dan zat-zat tersebut terlarut sempurna serta tidak menghasilkan endapan. Campuran homogen juga disebut larutan. Larutan tidak dapat dibedakan lagi antara pelarut dan dengan zat terlarutnya. Zat pelarut atau solven adalah zat yang melarutkan zat lain, sedangkan zat terlarut adalah zat yang dilarutkan oleh zat lainnya.

(2) Campuran Heterogen

Campuran heterogen adalah gabungan beberapa zat dicampurkan dan zat-zat tersebut tidak terlarut sempurna sehingga menghasilkan endapan. Campuran homogen juga disebut suspensi. Contoh campuran heterogen antara lain campuran serbuk kopi dengan air, campuran air dan minyak, campuran air dan pasir, dan campuran air dan tepung.

c) SBdp

Seni Rupa Daerah

Seni rupa daerah adalah seni rupa yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Seni rupa daerah merupakan salah satu cabang seni rupa. Seni rupa daerah memiliki suatu ciri khas dan latar belakang sejarah suatu wilayah.

Karya seni rupa daerah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- (1) Bersifat kedaerahan
- (2) Dipengaruhi oleh budaya dan latar belakang sejarah suatu wilayah
- (3) Corak dan motifnya dipengaruhi oleh kondisi fisik atau geografi suatu daerah, dan corak seni tradisional masyarakat setempat.

Berdasarkan jenisnya, seni rupa daerah terbagi menjadi dua, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan.

(1) Seni rupa murni

Seni rupa murni adalah karya seni rupa mengutamakan segi keindahan tanpa memperhatikan fungsi. Contoh seni rupa murni adalah lukisan dan patung.

(2) Seni rupa terapan

Seni rupa terapan adalah karya seni rupa yang mengutamakan fungsi, namun tetap memerhatikan segi keindahan. Contoh seni rupa terapan adalah batik, ukiran kayu, gerabah, anyaman, dan lain-lain.

2) Tema 9 Subtema 3 Pembelajaran 3

a) Bahasa Indonesia

Isi Iklan Media Cetak

(1) Iklan media cetak

Iklan pengumuman atau pemberitahuan adalah iklan yang bertujuan menarik perhatian khalayak umum tentang

suatu hal, misalnya iklan duka cita dan iklan reuni alumni sekolah.

(2) Iklan penawaran

Iklan penawaran (niaga) adalah iklan yang bertujuan menawarkan sesuatu.

(3) Iklan layanan masyarakat

Iklan layanan masyarakat yaitu iklan yang bertujuan untuk memberikan penerangan tentang suatu hal. Misalnya, larangan menggunakan narkoba, larangan merokok di tempat umum, dan larangan berjudi.

b) PPKn

Perilaku yang Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan

Berikut adalah contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan beserta akibat jika tidak adanya persatuan dan kesatuan.

(1) Lingkungan Rumah

Perilaku Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan	Akibat Tidak Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan
a. Rukun dengan saudara.	a. Terjadi pertengkaran dalam keluarga
b. Membantu anggota keluarga lain menyelesaikan pekerjaan rumah.	b. Kurangnya kerukunan dalam keluarga
c. Menerima pendapat setiap anggota keluarga	c. Kurangnya keakraban di dalam keluarga
d. Mendengar nasihat orang tua.	d. Kurangnya keharmonisan di dalam keluarga.

(2) Lingkungan Sekolah

Perilaku Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan	Akibat Tidak Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan
a. Berteman dengan teman yang berbeda agama. b. Mendengarkan pendapat teman atau saat berdiskusi c. Tidak mengejek teman berbeda agama	a. Sombong dan tidak peduli dengan sesama teman b. Membeda-beedakan teman c. Mengolok-olok teman berbeda agama

(3) Lingkungan Masyarakat

Perilaku Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan	Akibat Tidak Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan
a. Menghargai, menghormati, dan hidup rukun dengan tetangga b. Membantu tetangga yang terkena musibah c. Ikut serta dalam gotong royong atau kerja bakti d. Ikut serta partisipasi dalam kegiatan ronda malam e. Ikut berpartisipasi dalam pemilihan pengurus RT dan RW	a. Tidak mau menjenguk tetangga yang sakit dan terkena musibah b. Tidak mau menegur tetangga ketika perpapasan di jalan c. Mengganggu tetangga yang beda agama melakukan ibadah d. Tidak berpartisipasi dalam gotong royong dan ronda malam

(4) Lingkup Negara

Perilaku Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan	Akibat Tidak Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan
a. Menghargai dan menghormati kebudayaan daerah lain b. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan negara.	a. Megolok-olok kebudayaan daerah lain b. Tidak mau berpartisipasi terhadap kegiatan yang diselenggarakan negara.

c) IPS

Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi.

(1) Produksi

Produksi merupakan kegiatan menciptakan barang baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Tujuan kegiatan produksi ialah menghasilkan barang atau jasa, mendapatkan keuntungan, dan sebagai alat pemenuhan kebutuhan.

(2) Distribusi

Distribusi adalah penyaluran atau penyampaian barang-barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Tujuan dari distribusi adalah menyampaikan barang atau jasa dari tempat produsen ke tempat pengguna atau pemakai.

(3) Konsumsi

Konsumsi adalah tindakan menghabiskan atau mengurangi secara berangsur-angsur manfaat suatu barang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan dari kegiatan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup.

4. Penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dila Putri Maharani, dkk dengan judul “Analisis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Surakarta” menunjukkan bahwa kemampuan TK, CK, PK, dan TPACK sudah terdapat dalam pengajaran guru di Surakarta.

Pada komponen *Technological Knowledge* (TK) guru sudah menguasai teknologi yang digunakan dalam memfasilitasi anak-anak dalam pembelajaran online. Walau berbeda antara guru satu dengan sekolah lainnya. Mayoritas menggunakan WhatsApp sebagai media utama dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Namun, terkadang ada juga yang menggunakan *google meet* dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada komponen *Pedagogical Knowledge* (CK) guru menggunakan buku yang berbeda di setiap sekolah. Ada yang menggunakan buku tematik Kurikulum 2013 terbitan kemedikbud, Erlangga dan Yudistira.

Pemahaman guru mengenai materi yang disampaikan sangat baik karena didukung dengan pengalaman mengajarnya.

Pada komponen *Content Knowledge* (CK) guru melakukan pembelajaran daring hampir sama dengan pembelajaran luring. Hanya saja yang membedakan adalah tidak bertemu secara langsung. Apabila ada TMO (Tatap Muka Online) melalui zoom atau google meet maka guru juga akan melakukan hal yang sama seperti pembelajaran tatap muka yaitu melakukan pembukaan seperti mengucapkan salam, sapa, bernyanyi dan sebagainya. Namun, memang kebanyakan guru memberikan materi melalui grup whatsapp yang berupa teks.

Pada komponen *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sebagian besar guru baru mengetahui atau baru mendengar istilah TPACK. Oleh sebab itu, maka banyak guru yang tidak mengerti apa itu TPACK walau terkadang dilapangan saat mereka mengajar, komponen-komponen TPACK tersebut sudah ada. Sebagian besar guru juga sudah menerapkan pengetahuan TPACK walaupun tidak mereka sadari yang berupa bentuk lain, seperti guru sudah mampu menggunakan atau menguasai satu media yang paten digunakan seperti whatsapp.⁶⁷

Sementara pada proses pembelajaran tematik dengan menggunakan TPACK di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana, secara umum guru kelas V sudah menerapkan dan mampu

⁶⁷ Dila Putri Maharani et al., "Analisis TPACK Guru," 5199-5201.

mengintegrasikan TPACK pada kegiatan pembelajaran tematik dengan efektif dan efisien.

Pada komponen *Technological Knowledge* guru kelas V secara umum sudah mampu menggunakan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran seperti perangkat keras yang meliputi laptop, LCD dan proyektor. Selain itu guru juga sudah mampu menggunakan perangkat lunak yakni aplikasi microsoft office untuk menyusun administrasi dan perangkat pembelajaran. Adapun jenis aplikasi *software* yang diterapkan oleh guru ialah *microsoft word*, *microsoft excel*, dan *microsoft powerpoint*.

Komponen selanjutnya yaitu *Pedagogical Knowledge*, guru kelas V dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran seperti membuat silabus dan RPP yang kemudian dikembangkan sesuai dengan silabus dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya masing-masing. Selanjutnya setelah guru menjelaskan materi yang dibahas kemudian guru memberikan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada penilaian pengetahuan melalui pemberian tes tulis ataupun tes lisan. Sementara pada aspek sikap guru melihat dari sikap peserta didik sehari-hari.

Selanjutnya pada aspek keterampilan melalui unjuk kerja ataupun portofolio.

Pada komponen *Content Knowledge* secara umum guru kelas V menguasai materi yang diajarkan, sebab sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik guru terlebih dahulu mempelajarinya serta mencari sumber-sumber terkait dengan materi yang akan disampaikan. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan slide power point sebagai media dalam menyampaikan materi. penggunaan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, karena dengan menggunakan power point penyajian materi lebih menarik yang bukan hanya berisi tulisan saja melainkan pemberian contoh konkret berupa gambar-gambar ataupun video yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian terjadi pada masa sekarang.⁶⁸ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak menguji hipotesis, akan tetapi mendeskripsikan suatu tanda-tanda atau keadaan yang diteliti dengan apa adanya dan diarahkan buat menunjukkan fakta-fakta, peristiwa kejadian dengan berurutan dan akurat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, sebab pada penelitian ini peneliti mengkaji dengan cermat suatu program, kejadian, kegiatan suatu individu maupun kelompok, masalah tersebut terbatas oleh waktu dan kegiatan, serta peneliti menggunakan berbagai mekanisme pengumpulan data yang didasarkan pada waktu yang telah ditentukan untuk mengumpulkan informasi secara lengkap.

B. Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana dipilih sebagai lokasi penelitian. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana berlokasi di jalan Gunung Merapi No. 28, Loloan Timur, kecamatan Negara, kabupaten Jembrana, Bali. Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa alasan. Pertama, sekolah ini adalah sekolah favorit di kabupaten Jembrana dan merupakan sekolah yang unggul dalam prestasi pada bidang akademik juga non

⁶⁸ Salim dan Haidar, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 49.

akademik. Kedua, guru kelas V merupakan guru yang golongannya masih muda namun memiliki kemampuan sebagai seorang pendidik, terbukti dengan guru yang mengajar di kelas V sudah sertifikasi dan juga terdapat guru yang memperoleh penghargaan sebagai guru berprestasi di tingkat kabupaten. Ketiga, pada proses pembelajaran guru telah mampu memfasilitasi pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi yang disesuaikan dengan pengetahuan pedagogi dan juga konten.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan subyek atau informan. *Purposive* adalah cara pengambilan sampel sumber data menggunakan pertimbangan tertentu.⁶⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang mampu dalam mendeskripsikan dan dapat memberi informasi mengenai kompetensi guru dalam penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi subyek pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bapak Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dalam memperoleh data mengenai profil madrasah, pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik, dan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 133.

pengetahuan konten guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, yaitu:
 - b. Ibu Novia Nurul Windari, S.Pd selaku guru kelas V A dalam memperoleh data mengenai pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan konten guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
 - c. Ibu Kasyfia, S.Pd selaku guru kelas V B dalam memperoleh data mengenai pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan konten guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
 - d. Ibu Nur Ijaminiyah, S.Pd selaku guru kelas V C dalam memperoleh data mengenai pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan konten guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
 - e. Bapak Sudriadi, S.Pd selaku guru kelas V D dalam memperoleh data mengenai pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan konten guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, yaitu:
 - a. Raihan Dafa Husaini selaku ketua kelas V A dalam memperoleh data mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

- b. Muhammad Raihan Saputra selaku ketua kelas V B dalam memperoleh data mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- c. Alan Robbani Al-Hodri selaku ketua kelas V C dalam memperoleh data mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- d. Aditya Muhammad Alvaro selaku ketua kelas V D dalam memperoleh data mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang data serta informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek secara langsung pada lokasi penelitian, dan mencatat tanda-tanda yang diteliti secara berurutan.⁷⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Alasan menggunakan jenis observasi ini adalah karena dalam pengumpulan datanya peneliti tidak berperan dalam kegiatan, akan tetapi hanya mengamati hal-hal yang terkait dan relevan dengan data-data yang dibutuhkan.

⁷⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Depublish, 2020), 51.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan observasi tersebut adalah:

- a. *Technological Knowledge* (TK) guru kelas V, meliputi pengetahuan guru menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).
- b. *Pedagogical Knowledge* (PK) guru kelas V, meliputi pengetahuan guru dalam mengelola kelas, membuat rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.
- c. *Content Knowledge* (CK) guru kelas V, meliputi pengetahuan guru tentang konten materi, pengetahuan tentang cara berpikir terkait konsep yang dibahas, dan pengetahuan tentang memberi contoh yang relevan terhadap konsep yang dibahas.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang menyampaikan jawaban dari pernyataan tersebut.⁷¹ pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Alasan peneliti memakai teknik wawancara ini adalah agar peneliti bisa memperoleh hal-hal yang lebih spesifik mengenai partisipan dalam menginterpretasikan keadaan dan peristiwa yang terjadi.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara tersebut adalah:

- a. *Technological Knowledge* (TK) guru kelas V, meliputi pengetahuan guru menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software).
 - b. *Pedagogical Knowledge* (PK) guru kelas V, meliputi pengetahuan guru dalam mengelola kelas, membuat rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.
 - c. *Content Knowledge* (CK) guru kelas V, meliputi pengetahuan guru tentang konten materi, pengetahuan tentang cara berpikir terkait konsep yang dibahas, dan pengetahuan tentang memberi contoh yang relevan terhadap konsep yang dibahas.
3. Dokumentasi

Dokumen adalah sesuatu yang telah berlalu yang merupakan catatan atau karya seseorang. Jenis dokumen itu bisa berupa teks tertulis, gambar, ataupun foto. Sejarah kehidupan, biografi, karya tulis dan cerita termasuk dokumen tertulis.⁷²

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Evaluasi pembelajaran Peserta Didik Kelas V

⁷² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

- c. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana
- d. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana
- e. Data pendidik dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana
- f. Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

E. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data lapangan interaktif model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data meliputi proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, abstrak, atau mengganti data yang timbul pada catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen serta materi empiris lainnya. Dengan memakai kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Kondensasi data perlu dilakukan karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok atau penting serta mencari tema dan polanya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai kompetensi guru dalam *Technological Pedagogical* dan *Content Knowledge* (TPACK) pada pembelajaran tematik kelas V. Selanjutnya, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data pada penelitian kualitatif bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif merupakan hal yang seringkali dilakukan pada penelitian kualitatif.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dengan cara mengorganisasikan data yang telah diperoleh, apabila data tersebut sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam *technological knowledge* guru, *pedagogical knowledge* guru, dan *content knowledge* guru.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifying Conclusion*)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan dalam tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁷³

Pada tahap ini, setelah data-data yang sudah terkumpul serta dikoreksi dengan teliti, sinkron dengan fokus penelitian ini dan telah

⁷³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15-16.

diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang kompetensi guru dalam penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh pada suatu penelitian merupakan data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sebenarnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kevalidan data dengan cara memeriksa data yang sudah didapat melalui beberapa sumber. Langkah ini dilakukan untuk memberi penguatan data yang sudah ada. Data penelitian ini diperoleh dari guru kelas V yang mengampu pelajaran tematik melalui proses wawancara kemudian keabsahan data diperkuat dengan wawancara kepala madrasah dan peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu menguji kevalidan data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama menggunakan cara yang tidak selaras. Data penelitian ini awalnya didapat melalui teknik wawancara kemudian dikonfirmasi menggunakan teknik observasi dan juga

dokumentasi. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru kelas V, kepala madrasah, dan peserta didik dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti memberikan gambar terkiat tahapan-tahapan selama melaksanakan penelitian. Diawali dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari masalah dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati yang kemudian diangkat menjadi judul penelitian dan selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan rancangan penelitian, peneliti juga menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana sebagai lokasi penelitian.

c. Mengurus surat izin penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian resmi yang melibatkan lembaga pendidikan formal. Maka dari itu, peneliti perlu membuat

surat izin penelitian yang diperuntukkan kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai lapangan

Setelah melengkapi keperluan perizinan selama penelitian, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian lapangan agar lebih mengetahui objek penelitian dan informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang dapat digali.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti memilih informan yang tepat dan dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan yang tepat maka selanjutnya mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti mulai terjun ke tempat penelitian untuk pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah tahap terakhir dari penelitian. Dalam tahap ini seluruh data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisa dengan cara

keseluruhan oleh peneliti kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan tertulis. Pada tahap ini juga peneliti melakukan kajian mendalam atau mengelola data hasil penelitian yang telah diperoleh dengan teori yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, agar dapat memahami keadaan objek penelitian, maka peneliti akan menyajikan gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana adalah salah satu lembaga pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana didirikan pada tahun 1988 yang sebelumnya masih berstatus swasta yang bernama MI Nurul Falah. Berdirinya MI Nurul Falah ini tidak luput dari dukungan masyarakat sekitar, dan tokoh-tokoh masyarakat yang banyak berjasa dalam pendirian Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah.⁷⁴

Pada tahun 1996 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah mengusulkan penergian ke Departemen Agama RI. Pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah telah disetujui pengusulannya dan telah dikeluarkannya SK Penergian MI Nurul Falah pada Tahun 1997 dan dinegerikan pada tanggal 7 Maret 1997 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 dan mendapat perubahan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Loloan Timur dan dirubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana pada tanggal 07 November 2017 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No 666 Tahun 2016. Pendiri

⁷⁴ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, "Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana." 21 April 2022.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana diantaranya: KH. Syaifudin (Pendiri dan Pengasuh 1 PonPes. Nurul Falah), H. Arsyad Noor (Tokoh Pendidikan) dan Abdurrahim Hami (Tokoh Masyarakat).⁷⁵

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

a. Visi

Mewujudkan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana yang disiplin, berprestasi, berahlak mulia dalam mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ

b. Misi

Dalam mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut dilakukan langkah-langkah yang disebut Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Kabupaten Jembrana antara lain :

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang islami dan kondusif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam.
- 3) Mengembangkan semangat keunggulan kepada peserta didik, guru, dan karyawan sehingga berkemauan kaut untuk maju.
- 4) Mengembangkan teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi madrasah.
- 5) Meningkatkan komitmen peserta didik, guru dan karyawan untuk berperilaku disiplin, peduli, kreatif dan inovatif.⁷⁶

⁷⁵ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, "Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana." 21 April 2022.

⁷⁶ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, "Data Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana." 21 April 2022.

3. Data Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

Berikut peneliti cantumkan susunan jumlah guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai⁷⁷

No.	Guru dan Pegawai	L	P	Jumlah
1	Guru Tetap	7	13	20
2	Guru Tidak Tetap	6	12	18
3	Satpam	2	-	2
4	Cleaning Service	4	-	4
Jumlah Guru dan Pegawai		19	25	44

Berdasarkan tabel data guru dan pegawai di atas, maka peneliti memfokuskan subjek penelitian ini pada guru kelas V, dimana terdapat empat guru yang mengampu pelajaran tematik di kelas V yaitu: ibu Novia Nurul Windari, S.Pd selaku guru kelas V A, ibu Kasyfia, S.Pd selaku guru kelas V B, ibu Nur Ijaminiyah, S.Pd selaku guru kelas V C, dan bapak Sudraidi, S.Pd selaku guru kelas V D.

Ibu Novia Nurul Windari, S.Pd adalah guru kelas V A, beliau merupakan guru tetap di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana dari tahun 2019 dan juga merupakan salah satu guru yang mendapat penghargaan sebagai guru berprestasi di kabupaten Jembrana. selanjutnya yaitu ibu Kasyfia, S.Pd selaku guru kelas V B, beliau

⁷⁷ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, "Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana." 21 April 2022.

merupakan guru tetap di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana sejak tahun 2019. Kemudian ibu Nur Ijaminiyah, S.Pd selaku guru kelas V C, beliau merupakan guru tetap di Madrasah Ibtidaiyah negeri 3 Jembrana dan juga guru yang sudah sertifikasi, dan terakhir yaitu bapak Sudraidi, S.Pd selaku guru kelas V D, beliau merupakan pegawai pemerintah non pegawai negeri akan tetapi beliau merupakan guru yang sudah sertifikasi.

4. Data Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

Jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik⁷⁸

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik	Laki-Laki	Perempuan
I	4	117	52	65
II	4	110	52	58
III	5	114	54	60
IV	4	118	61	58
V	4	110	56	45
VI	3	108	57	45
Jumlah	24	677	332	331

Berdasarkan tabel data peserta didik di atas, jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana pada tahun pelajaran 2021/2022 mulai kelas I hingga kelas VI yaitu 677 peserta didik yang terdiri dari 332 laki-laki dan 331 perempuan. Pada penelitian ini memfokuskan kelas V sebagai subjek penelitian, yang mana terdapat empat kelas yaitu kelas

⁷⁸ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, "Data Peserta Didik Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana." 21 April 2022.

V A yang berjumlah 24 peserta didik, kelas V B 26 peserta didik, kelas V C 25 peserta, dan kelas V D 26 peserta didik.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Setelah peneliti mengumpulkan data dan memperoleh hasil penelitian, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data guna menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh data-data mengenai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Technological Knowledge* Guru pada Pembelajaran Tematik Kelas V

di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

a. Menggunakan Perangkat Keras (*Hardware*)

Penggunaan perangkat keras (*hardware*) merupakan alat penunjang bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat keras (*hardware*) yang digunakan oleh guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yaitu laptop, LCD, dan proyektor. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Novia Nurul Windari selaku guru kelas V A terkait

pengetahuan guru dalam menggunakan perangkat keras, beliau menyatakan bahwa:

Di sini kami menggunakan laptop, LCD, proyektor untuk pembelajaran. Kalau laptop itu digunakan untuk buat administrasi pembelajaran terus kalau LCD dan proyektor kita pakai waktu pembelajaran kalau pakai *power point* atau buat nampilin video pembelajaran.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa teknologi perangkat keras yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah laptop yang digunakan untuk membuat administrasi pembelajaran, sedangkan LCD dan proyektor digunakan ketika guru menerapkan media power point.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat ibu Kasyfia selaku guru kelas V B, beliau mengatakan:

Kalau teknologi ya kita pakai laptop, LCD proyektor juga karena kan disini kebetulan ada LCD dan proyektor. Laptop biasanya saya gunakan untuk buat RPP, silabus, buat perangkat pembelajaran itu dah. Kalau LCD proyektor ya buat nampilin materi atau video atau gambar-gambar.⁸⁰

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perangkat keras yang digunakan oleh guru ialah laptop yang digunakan untuk membuat perangkat pembelajaran, sementara LCD dan proyektor digunakan sebagai alat pendukung ketika guru menggunakan media gambar atau video yang mana LCD proyektor tersebut digunakan untuk menampilkan hal tersebut.

⁷⁹ Novia Nurul Windari, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

⁸⁰ Nur Ijaminiyah, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

Ibu Nur Ijaminiyah selaku guru kelas V C juga mengatakan hal serupa, beliau menyatakan:

Kalau perangkat keras ya itu apa laptop, terus LCD karena kan disini ada jadi pakai itu. Laptop saya pakai untuk membuat perangkat pembelajaran, kayak silabus, RPP, buat soal juga. Kalau LCD itu saya pakai waktu di kelas kalau pakai *power point* baru pakai LCD.⁸¹

Berdasarkan paparan di atas bahwa perangkat keras yang digunakan oleh guru kelas V B ialah laptop yang digunakan untuk membuat perangkat pembelajaran, kemudian LCD dan proyektor digunakan sebagai perangkat untuk menampilkan materi pelajaran yang dibuat pada microsoft power point.

Selanjutnya bapak Sudriadi selaku guru kelas V D mengungkapkan sebagai berikut:

Kebetulan di sini saya juga biasanya sering membantu guru-guru yang lain. Biasanya saya sering mempelopori untuk hal-hal yang terbaru apalagi masalah penggunaan teknologi. Kalau perangkat keras saya pribadi untuk pembelajaran itu pakai laptop, dan pakai LCD juga. Kalau laptop saya gunakan untuk membuat administrasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, kalau LCD ya buat itu buat menampilkan video atau materi pelajaran."⁸²

Dari penjelasan di atas bahwa perangkat keras yang digunakan oleh bapak Sudriadi sama dengan yang digunakan oleh ibu Novi dan ibu kasyfia, yaitu menggunakan laptop, LCD dan juga proyektor.

⁸¹ Kasyfia, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

⁸² Sudriadi, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

Hasil wawancara dengan guru kelas V diperkuat dengan penjelasan bapak Muhammad Nur Lahuri selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, beliau mengatakan bahwa "Teknologi perangkat keras ya, karena sekolah ini kan belum belum terpenuhi banyak masih kurang di teknologi sehingga di teknologinya itu hanya di pembelajaran melalui LCD saja."⁸³

Berdasarkan penjelasan bapak Muhammad Nur Lahuri selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, bahwa terkait teknologi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran ialah hanya LCD saja dikarenakan sarana terkait penggunaan teknologi belum terpenuhi.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang peneliti lakukan di kelas V A, bahwa dalam mengajarkan materi tematik tema 9 subtema 3 pembelajaran 2 yang terdiri dari muatan Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdp, guru menggunakan teknologi seperti laptop, LCD, proyektor dalam menyampaikan materi pelajaran. Perangkat tersebut dimanfaatkan guru untuk menyampaikan materi yang dibuat pada *microsoft power point*. Jadi, guru membuat materi pada *microsoft power point* kemudian menampilkan materi tersebut dengan bantuan LCD proyektor.⁸⁴

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di kelas V B, dan diperoleh data bahwa pada saat proses pembelajaran guru kelas V B

⁸³ Muhammad Nur Lahuri, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 21 April 2022.

⁸⁴ Observasi di kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, 1 April 2022.

menggunakan perangkat keras yang sama dengan yang digunakan oleh guru kelas V A, yaitu menggunakan laptop, LCD dan proyektor dalam memfasilitasi peserta didik untuk belajar agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan lebih tertarik untuk belajar.⁸⁵

Kegiatan serupa juga dilakukan oleh guru kelas V C, yang mana pada proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan perangkat keras seperti laptop, LCD dan juga proyektor. Perangkat tersebut digunakan media dalam menyampaikan materi pelajaran seperti menampilkan gambar-gambar ataupun video terkait materi yang dibahas melalui laptop dan LCD proyektor.⁸⁶

Demikian halnya dengan guru kelas V D, beliau juga menggunakan perangkat tersebut sebagai media dalam menyampaikan materi kepada peserta didik Alasan guru kelas V menggunakan perangkat tersebut dikarenakan sarana tersebut telah disediakan oleh sekolah sehingga guru memanfaatkannya untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan teknologi tersebut.⁸⁷

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan perangkat keras, yaitu laptop, LCD dan proyektor. Berikut hasil dokumentasi diterapkannya perangkat keras tersebut pada proses pembelajaran.

⁸⁵ Observasi di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, 31 Maret 2022.

⁸⁶ Observasi di kelas V C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, 28 Maret 2022.

⁸⁷ Observasi di kelas V D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, 28 Maret 2022.



Gambar 4.1

Kegiatan pembelajaran menggunakan laptop, LCD, dan proyektor

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa *Technological Knowledge* guru kelas V terkait penggunaan perangkat keras, yaitu:

- 1) Perangkat keras yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran meliputi laptop, LCD, dan proyektor.
- 2) Laptop digunakan untuk membuat perangkat pembelajaran dan administrasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, sedangkan LCD dan proyektor digunakan sebagai alat untuk menampilkan materi pelajaran yang telah dibuat oleh guru pada *microsoft power point*.

b. Menggunakan Perangkat Lunak (*Software*)

Menggunakan perangkat lunak (*software*) merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru sebagai bekal dalam pengintegrasian teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun perangkat lunak (*software*) yang digunakan oleh guru dalam

pelaksanaan pembelajaran ialah aplikasi *microsoft office* yang meliputi *microsoft office word*, *microsoft excel*, dan *microsoft power point*. Berikut wawancara peneliti dengan ibu Novia Nurul Windari selaku guru kelas V A terkait penggunaan perangkat lunak, beliau menyatakan bahwa:

Kalau perangkat lunak ya *microsoft* itu. Karena kita kan pakai aplikasi, apalagi kalau raport itu kayak itu kan harus *excel*, *word* jelas bikin RPP, perangkat, semua pakai *word*, *power point* kayak tadi itu sudah ya. Tapi kalau *power point* itu kadang-kadang, karena kan menyesuaikan dengan materi. Kalau kemarin itu kebetulan materinya tentang iklan jadi kita pakai *power point* untuk menjelaskan tentang unsur-unsur iklan.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa perangkat lunak yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu aplikasi *microsoft office word* yang digunakan untuk membuat administrasi pembelajaran, *microsoft excel* untuk menganalisis penilaian peserta didik dan *power point* sebagai media pembelajaran.

Pernyataan di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Kasyfia selaku guru kelas V B, beliau memaparkan bahwa “Aplikasi *microsoft office word*, *excel*, *power point*. Kalau saya menggunakan *word* tuh membuat perangkat pembelajaran sama juga *excel*, kalau *powerpoint* untuk media pembelajaran.”⁸⁹

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa guru menggunakan perangkat lunak seperti aplikasi *microsoft office word*

⁸⁸ Novia Nurul Windari, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

⁸⁹ Kasyfia, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022

yang digunakan untuk membuat perangkat pembelajaran, *microsoft excel* untuk penilaian peserta didik dan *microsoft power point* sebagai media pembelajaran.

Pernyataan serupa juga disampaikan ibu Nur Ijaminiyah selaku guru kelas V C, beliau menyatakan:

Ya kalau aplikasi ya itu, word, excel, power point. Untuk excel sama word saya gunakan untuk membuat perangkat pembelajaran kayak RPP, silabus, kalau excel sama word. Kalau *microsoft power point* ini ya kalau waktu di gini ya saya pakai *power point* karena kan kadang ada yang sudah jadi kita tinggal buat materinya aja.⁹⁰

Dapat disimpulkan bahwa guru kelas V C menggunakan aplikasi yang sama dengan yang digunakan oleh guru kelas V yang lainnya, yaitu menggunakan aplikasi *microsoft word*, *microsoft excel*, dan *microsoft power point*. Selanjutnya bapak Sudriadi selaku guru kelas V D menambahkan:

Kalau aplikasi itu sebenarnya saya pribadi bervariasi ya. Selama pandemi pembelajarannya kan online, jadi saya pakai zoom, google classroom, quiziz, dragonleran juga. Tapi karena sekarang pembelajarannya luring jadi untuk aplikasi ya hanya power point. Karena siswa tidak boleh membawa hp jadi ya untuk saat ini hanya power point. Aplikasi lain ya itu word, excel. Kalau word untuk buat perangkat, kalau excel buat penilaian siswa.⁹¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa aplikasi yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran luring ialah aplikasi *microsoft word*, *microsoft excel*, dan *microsoft power point*.

⁹⁰ Nur Ijaminiyah, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022

⁹¹ Sudriadi, diwawancara Penulis, Jembrana, 14 April 2022

Hasil wawancara dengan guru kelas V diperkuat oleh pernyataan bapak Muhammad Nur Lahuri selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, beliau menyatakan:

Kalau untuk aplikasi dalam pembelajaran saya rasa hanya power point. Karena sekarang pembelajaran sudah tatap muka jadi hanya itu. Kebetulan disini juga ada LCD jadi kalau guru buat PPT ya pakai LCD. Kalau word sama excel itu pasti ya, buat RPP itu kan pakai word terus kalau buat nilai itu pakai excel.⁹²

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Nur Lahuri selaku kepala madrasah, bahwa jenis perangkat lunak yang digunakan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana meliputi aplikasi microsoft *power point* yang digunakan sebagai media pembelajaran, *microsoft word* untuk membuat rencana pembelajaran, dan *microsoft excel* untuk membuat nilai hasil belajar peserta didik.

Hasil wawancara di atas didukung dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas V A bahwa pada proses pembelajaran guru menggunakan aplikasi *power point* sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran, karena materi yang dibahas pada saat itu adalah muatan Bahasa Indonesia materi tentang unsur-unsur iklan. Pada slide *power point* tersebut terdapat gambar-gambar serta video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dibahas

⁹² Muhammad Nur Lahuri, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 21 April 2022

sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan⁹³

Peneliti juga melakukan observasi di kelas V B. Guru kelas V B juga menggunakan media yang sama dengan guru kelas V A, yaitu menggunakan media power point, karena materi yang disampaikan oleh guru pada saat peneliti melakukan observasi sama dengan materi kelas V B. Namun, materi yang disajikan oleh guru hanya berupa gambar-gambar saja tidak terdapat video pembelajaran.⁹⁴

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di kelas V C. pada saat proses pembelajaran berlangsung guru juga menggunakan media power point, yang mana pada slide tersebut terdapat penjelasan materi serta video terkait materi proses kegiatan ekonomi yang dilakukan sehari-hari.⁹⁵

Demikian juga dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V D. Beliau juga menggunakan media *power point* dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik. karena di sekolah hanya tersedia LCD maka guru hanya menggunakan media tersebut untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.⁹⁶

Selain melakukan observasi pada proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melihat secara langsung bahwa guru kelas V

⁹³ Observasi di kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, 1 April 2022.

⁹⁴ Observasi di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, 31 Maret 2022.

⁹⁵ Observasi di kelas V C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, 7 April 2022.

⁹⁶ Observasi di kelas V D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, 7 April 2022.

menggunakan aplikasi *microsoft word* untuk membuat administrasi pembelajaran seperti membuat silabus, RPP, soal evaluasi, dan administrasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga melihat secara langsung bahwa guru kelas V juga menggunakan aplikasi *microsoft excel* untuk menganalisis hasil belajar peserta didik, karena pada saat peneliti melakukan penelitian, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana telah melaksanakan kegiatan Penilaian Tengah Semester. Jadi, guru menganalisis hasil belajar peserta didik menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil observasi dan wawancara di atas peneliti buktikan dengan dokumentasi berupa foto pada saat guru menggunakan aplikasi *microsoft power point* sebagai berikut.



Gambar 4.2

Kegiatan pembelajaran menggunakan *microsoft power point*

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa *Technological Knowledge* guru kelas V terkait penggunaan perangkat lunak, yaitu:

- 1) Perangkat lunak yang digunakan oleh guru kelas V pada proses pembelajaran adalah aplikasi *microsoft word*, *microsoft excel*, dan *microsoft power point*.
- 2) Aplikasi *microsoft word* digunakan guru untuk membuat administrasi pembelajaran, sedangkan aplikasi *microsoft excel* digunakan oleh guru untuk mengolah data dan menganalisis hasil belajar peserta didik, dan selanjutnya yaitu *microsoft power point* digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Technological Knowledge* (TK) guru pada pembelajaran tematik kelas V yaitu dengan

- a) menggunakan perangkat keras seperti laptop yang digunakan untuk membuat perangkat pembelajaran dan administrasi pembelajaran, dan LCD proyektor sebagai alat untuk menampilkan materi pelajaran yang telah dibuat oleh guru pada *microsoft power point*, dan b) menggunakan perangkat lunak seperti aplikasi *microsoft word* yang digunakan guru untuk membuat administrasi pembelajaran, sedangkan aplikasi *microsoft excel* digunakan oleh guru untuk mengolah data dan menganalisis hasil belajar peserta didik, dan selanjutnya yaitu *microsoft power point* digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. *Pedagogical Knowledge* Guru pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

a. Manajemen Kelas

Manajemen kelas atau mengelola kelas merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan kondusif. Untuk itu, seorang guru diharuskan agar dapat menentukan cara atau strategi yang tepat agar dapat mengelola kelas dengan baik. Dalam mengelola kelas guru kelas V mempunyai cara yang berbeda. Berikut hasil wawancara dengan ibu Novia Nurul Windari selaku guru kelas V A terkait pengelolaan kelas, beliau menyatakan:

Pertama kita harus menguasai materi dulu, dengan penguasaan yang cukup akan mudah mengelola kelas, kemudian menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak, kalau pakai bahasa yang sulit anak-anak kesulitan nanti memahami apa yang dijelaskan, terus menggunakan metode yang menarik, misalnya dengan permainan.⁹⁷

Jadi dalam mengelola kelas terdapat beberapa hal yang dilakukan, yaitu menguasai materi pelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik yang diselingi dengan permainan.

Selanjutnya ibu Kasyfia selaku guru kelas V B menyatakan bahwa “Mengelola kelas yang pertama kan dilihat dulu kondisi anaknya sebelum memulai pembelajaran dikondisikan dulu anaknya

⁹⁷ Novia Nurul Windari, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

sudah siap belajar atau belum, kalau dikira sudah bisa dimulai baru kita mulai.”⁹⁸

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam mengelola kelas hal pertama yang dilakukan adalah mengkondisikan peserta didik. Pernyataan senada disampaikan oleh ibu Nur Ijaminiyah selaku guru kelas V C, beliau mengatakan:

Pertama kita harus tau dulu bagaimana karakter masing-masing siswa kita, setelah mengetahui karakter mereka baru kita bisa mengelola kelas dengan baik. Kalau saya pribadi karena anak kelas saya itu kalau saya jelasin materi aja dia bosen, jadi kadang-kadang saya ajak mereka itu main game terus kadang-kadang diskusi, praktikum juga.⁹⁹

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa dalam mengelola kelas guru mengajak peserta didik bermain game, diskusi, dan praktikum agar peserta didik tidak bosan dalam belajar.

Sama halnya dengan pendapat bapak Sudriadi selaku guru kelas V D, beliau memaparkan:

Kalau saya sih karena namanya mengelola apalagi istilahnya menguasai ya memang harus itu ya, karena di dalam pembelajaran sehari-hari saya pribadi mengelola kelas itu hal yang nomor satu karena kalau tidak mengelola kelas dengan baik otomatis pembelajaran tidak masuk. Jadi cara saya mengelolanya yaitu dengan cara menghidupkan keadaan kelas tersebut, cara saya menghidupkannya dengan mengenali karakter masing-masing siswa saya. Jadi saya kenali dulu karakternya nanti di dalam hal-hal karakter tersebut yang sudah saya kenali di sana saya membangun keadaan sehingga kelas bisa baik.¹⁰⁰

⁹⁸ Kasyfia. Diwawancara Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

⁹⁹ Nur Ijaminiyah, diwawancara Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

¹⁰⁰ Sudriadi, diwawancara Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

Paparan di atas menunjukkan bahwa agar dapat mengelola kelas dengan baik maka guru harus memahami terlebih dahulu karakter masing-masing peserta didiknya. Setelah itu barulah guru dapat mengelola kelas dengan baik.

Hasil wawancara di atas didukung dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas V A. Berdasarkan observasi bahwa cara yang dilakukan guru untuk mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung yaitu menghidupkan suasana pembelajaran agar tetap kondusif dan tidak membosankan dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan metode permainan. Peserta didik diajak bermain game dalam menentukan unsur-unsur yang terdapat pada iklan media cetak. Bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan diberikan penguatan verbal maupun non verbal.¹⁰¹

Selanjutnya observasi dilakukan di kelas V B. Mengenai pengelolaan kelas, guru melakukannya dengan mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik siap barulah guru memulai kegiatan pembelajaran.¹⁰²

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi di kelas V C, diperoleh data bahwa karakteristik peserta didik kelas V C berbeda-beda. Dari pengamatan peneliti bahwa peserta didik kelas V C

¹⁰¹ Observasi di kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, 1 April 2022.

¹⁰² Observasi di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, 31 Maret 2022.

mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung, banyak yang tidak memperhatikan penjelasan materi oleh guru karena guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah. Untuk menumbuhkan kembali semangat belajar mereka guru mengajak mereka melakukan ice breaking dengan bernyanyi dan bermain.¹⁰³

Hal demikian juga ditemukan pada proses pembelajaran di kelas V D bahwa dalam mengelola kelas yaitu dengan menghidupkan suasana kelas. Adapun cara yang dilakukan oleh guru untuk menghidupkan suasana kelas yaitu menerapkan sistem pembelajaran dua arah, dimana guru selalu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga suasana kelas tidak membosankan dan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan kondusif.¹⁰⁴

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa pedagogical knowledge guru kelas V terkait manajemen kelas, yaitu:

- 1) Mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran di mulai
- 2) Menghidupkan suasana pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti memberikan ice breaking atau permainan disela-sela pembelajaran agar peserta didik tidak bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

¹⁰³ Observasi di kelas V C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, 7 April 2022.

¹⁰⁴ Observasi di kelas V D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, 7 April 2022.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan segala sesuatu yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran penting dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Novia Nurul Windari, S.Pd selaku guru kelas V A terkait perencanaan pembelajaran yang dilakukan, beliau memaparkan bahwa:

Sebelum pembelajaran kita harus buat rencana pembelajaran dulu, seperti silabus, RPP yang dibuat pada awal semester. Jadi di awal semester itu kita buat RPP untuk pembelajaran selama 1 semester. Nah kalau untuk penyusunannya itu pertama kita lihat di silabus itu ada di Permendikbud habisnya silabus kita lihat kompetensinya kita analisis kemudian dipetakan baru bisa bikin RPP. Selain RPP saya juga menyiapkan media. Jadi kalau kita ngajar pakai media gambar, atau video atau PPT kita siapkan dulu sebelum pembelajaran. Dan juga menyiapkan soal-soal untuk evaluasi kalau tema yang dibahas sudah selesai. Di sini kalau satu tema sudah selesai kita adakan ulangan harian. Jadi itu menyiapkan soal juga.¹⁰⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, prota dan promes yang dibuat pada awal semester. Disamping itu, guru juga menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran dan membuat soal untuk evaluasi peserta didik jika tema yang dipelajari telah selesai.

¹⁰⁵ Novia Nurul Windari, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

Selanjutnya ibu Kasyfia, S.Pd selaku guru kelas V B menjelaskan bahwa:

Sebelum mengajar, pasti kita membuat rencana pembelajaran. Setiap guru membuat RPP yg berbeda-beda yang, disesuaikan dengan KD dan indikator serta tujuan yg akan dicapai. Tapi yang pasti di tiap RPP memuat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selain RPP ya kita juga buat itu apa namanya media kalau kita pakai media. kayak kemarin kan pakai PPT jadi saya buat dulu PPT nya sebelum ngajar, atau kalau pakai video di unduh dulu videonya.¹⁰⁶

Berdasarkan penjelasan ibu Kasyfia dapat disimpulkan bahwa setiap guru membuat rencana pembelajaran yaitu RPP yang disusun sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator serta tujuan yang ingin dicapai dan juga beliau menyiapkan dan media yang sesuai dengan materi pelajaran.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pernyataan ibu Nur Ijaminiyah, S.Pd selaku guru kelas V D, beliau menyampaikan bahwa:

Rencana pembelajaran kan RPP ya, kalau RPP ya pasti kita buat sendiri. Kita buatnya pas di awal semester itu. Jadi kita buat rencana pembelajaran selama satu semester yang disesuaikan dengan kurikulum kan dari silabus itu apa namanya KI dulu ya kemudian KD nya nanti baru kita ke tujuan pembelajaran kemudian ke rencana pembelajarannya dan terakhir evaluasi dan ada kegiatan penilaian akhir.¹⁰⁷ Selain itu kadang-kadang buat media juga kalau pakai media.

Dari pernyataan di atas bahwa guru mempersiapkan rencana pembelajaran yaitu RPP yang dibuat sendiri oleh masing-masing guru di awal semester yang disesuaikan dengan kurikulum yang

¹⁰⁶ Kasyfia, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022

¹⁰⁷ Nur Ijaminiyah, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

berlaku dan juga silabus. Selain membuat RPP guru juga membuat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pernyataan di atas diperkuat lagi dengan pemaparan bapak Sudriadi, S.Pd selaku guru kelas V D, beliau memaparkan bahwa:

Kalau perencanaan pembelajaran ya harus, karena kalau tidak ada rencana pembelajaran maka proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Setiap guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP. Selain itu saya juga menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter anak didik saya. Kalau untuk silabus dan RPP itu buatnya di awal semester. Jadi kita buat RPP yang dipakai untuk satu semester. Selain RPP buat prota promes juga, sama di buat di awal semester.¹⁰⁸

Berdasarkan paparan di atas bahwa setiap guru membuat rencana pembelajaran seperti silabus dan juga RPP agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Selain itu, guru juga menyiapkan prota, promes, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter peserta didiknya.

Pendapat di atas diperkuat dengan penjelasan bapak Muhammad Nur Lahiru, S.Ag., M.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, beliau menjelaskan:

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru-guru di MIN 3 harus menyiapkan silabus dan RPP terlebih dahulu. RPP ini dibuat sesuai dengan silabus, silabus tersebut dikaji dan selanjutnya dijabarkan ke dalam RPP. di dalam RPP ini terdapat materi pelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan lain-lain. Guru juga mencantumkan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik minat siswa untuk belajar. Pembuatan RPP ini

¹⁰⁸ Sudriadi, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

sangat penting dilakukan oleh setiap guru karena bertujuan agar pembelajaran di kelas lebih terstruktur dan tujuan pembelajaran tercapai.¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 diwajibkan untuk menyiapkan rencana pembelajaran yakni silabus dan RPP. Pembuatan silabus dan RPP sangat penting bagi proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran lebih terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kelas V menyiapkan media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Adapun media pembelajaran yang disiapkan oleh guru yaitu *power point* dan video pembelajaran.

Peneliti kemudian melakukan observasi pada guru kelas V B, yang mana guru kelas V B juga telah menyiapkan media pembelajaran yang sama yaitu media *power point* yang disiapkan dua hari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Hal demikian juga dilakukan oleh guru kelas V C, beliau juga menyiapkan media *power point* yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran. Begitu juga dengan guru kelas V D, beliau juga telah mempersiapkan media gambar-gambar dan video pembelajaran yang telah diunduh.

¹⁰⁹ Muhammad Nur Lahuri, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 21 April 2022.

Hasil wawancara dan observasi tersebut didukung dengan dokumentasi berupa RPP yang terlampir dan juga foto media *power point* yang disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut dokumentasi media *power point* yang digunakan oleh guru kelas V dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.3
Media power point

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pada proses pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Membuat silabus sebagai pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun silabus dan RPP pada awal semester sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa power point, gambar, dan video.

c. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, pelaksanaan merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan baik agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Novia Nurul Windari selaku guru kelas V A terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas, beliau menyatakan:

Pertama pendahuluan dulu ya, salam dulu kemudian doa, habis doa absen. Nah setelah itu baru masuk pada penjelasan materi. Sebelum itu apersepsi dulu, kemudian memberikan motivasi ke anak-anak supaya mereka semangat belajarnya. Setelah itu baru menjelaskan materi pelajaran. Saya biasanya menggunakan model pembelajaran kelompok, kalau metode itu lebih ke demonstrasi biasanya. Apalagi kalau kelas V itu kan banyak kayak perpindahan panas, kayak campuran kita lebih ke praktek, jadi kita mengajak ya, kalau metode apa namanya metode demonstrasi biasanya kalau IPA. Menyesuaikan sih ya, untuk pemilihan model, metode atau media itu disesuaikan dengan materi, kondisi kelas juga, terkadang di kelas kan juga anaknya apa namanya ada yang kurang kita harus sesuaikan juga mana dia yang cocok. Setelah materi pelajaran selesai saya memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak-anak mengenai materi yang sudah dipelajari.”¹¹⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi tiga tahapan. Pertama, pendahuluan yaitu guru mengucapkan salam, berdoa, melaksanakan presensi, apersepsi, dan memberikan motivasi. Kedua, guru menjelaskan materi dengan menggunakan media *power point* dengan metode demonstrasi. Dan kegiatan terakhir yaitu

¹¹⁰ Novia Nurul Windari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 April 2022.

penutup, guru melakukan evaluasi terkait materi yang sudah dijelaskan.

Pernyataan di atas diperkuat dengan penjelasan ibu Kasyfia selaku guru kelas V B, beliau menjelaskan:

Pelaksanaan pembelajaran kan ada tiga tahapan ya, pertama itu pendahuluan, biasanya saya mengucapkan salam dulu, terus berdoa, selesai berdoa absensi. Kemudian di kegiatan inti, karena materinya tentang iklan jadi saya menjelaskan materi dengan menggunakan laptop dan power point. Jadi di PPT itu sudah saya buat materi yang akan dijelaskan ke anak-anak. Mereka saya minta untuk menganalisis unsur-unsur iklan yang ada pada slide powerpoint. Sebenarnya kalau untuk metode dan media itu bervariasi ya sesuai dengan materi yang diajarkan, karena kalau monoton, konvensional aja kan anak-anak bosan. Berhubung sekarang materinya tentang iklan jadi saya memakai media power point. Untuk metode saya menggunakan ceramah dan diskusi, Terakhir yaitu penutup, dibagian penutup ini saya biasanya membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari bersama siswa saya kemudian memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang dibahas.¹¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu kasyfia yaitu pertama mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian menjelaskan materi pelajaran dengan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. selanjutnya di akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang dibahas.

Pernyataan senada disampaikan oleh ibu Nur Ijaminiyah selaku guru kelas V C, beliau menyampaikan:

¹¹¹ Kasyfia, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

Pelaksanaannya ya pertama mengucapkan salam, kemudian anak-anak membaca doa, setelah itu saya mengecek kehadiran siswa saya, siapa saja yang hadir dan tidak hadir. Setelah itu baru saya menjelaskan materi pelajaran. Karena materinya sekarang tentang iklan dan IPS, jadi saya pakai PPT karena kebetulan disini ada LCD proyektor. Kalau metode lebih sering ceramah, tapi kadang-kadang diskusi juga. Ya intinya menyesuaikan dengan materi sih. Kayak kemarin kan materinya tentang iklan jadi saya pakai PPT dan kalau IPS itu kadang anak-anak diskusi. Tapi kemarin itu saya suruh mereka mengamati video tentang proses kegiatan ekonomi di kehidupan sehari-hari. Nah setelah materinya selesai saya ajak mereka menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan juga tanya jawab mengenai apa yang belum dipahami, Setelah itu baru anak saya kasih tugas kerjakan soal-soal yang ada di buku.¹¹²

Berdasarkan pemaparan ibu Nur Ijaminiyah dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu pertama memberi salam, berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik. selanjutnya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan menggunakan media power point. Kemudian setelah pembelajaran selesai guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang dibahas dan juga memberikan tugas kepada peserta didik.

Selanjutnya bapak Sudriadi selaku guru kelas V D memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran, beliau menambahkan:

Untuk pelaksanaan pembelajaran terkadang saya pribadi itu melebihkan disamping yang ada di RPP. Karena saat kita menulis RPP dengan penerapan langsung pasti kan ada perbedaan. Jadi di saat saya melaksanakan pembelajaran itu biasanya pertama salam dulu, kemudian berdoa, dan

¹¹² Nur Ijaminiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 April 2022.

memberikan apersepsi dan ice breaking juga kadang-kadang. Selanjutnya menjelaskan materi, dalam menjelaskan materi kalau saya pribadi untuk pemilihan metode, media dan lain-lain itu saya sesuaikan dengan keadaan siswa saya, bagaimana siswa saya, jangan sampai nanti saya memberikan metode yang siswa saya sendiri tidak bisa paham, jadi intinya menyesuaikan. Setelah pembelajaran selesai saya memberikan tugas ke siswa saya, tugasnya ya soal-soal yang ada di buku.¹¹³

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimulai dengan memberi salam kemudian berdoa, apersepsi, dan ice breaking. Selanjutnya yaitu menjelaskan materi pelajaran dengan metode serta media yang sesuai dengan keadaan peserta didik. kemudian pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan tugas berupa soal-soal di buku peserta didik.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Raihan Dafa Husaini, peserta didik kelas V A memaparkan bahwa: “Mengucap salam setelah itu langsung belajar jelasin materi habis gitu ngerjain soal dan terus istirahat.”¹¹⁴

Dan diperkuat lagi dengan pernyataan Alan Robbani Al-Hodri, peserta didik kelas V C menyatakan bahwa: “Kalau proses pembelajaran tuh pertama salam habis gitu baca doa bersama baru mengajar, terus biasanya ngerjain soal setelah itu istirahat.”¹¹⁵

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V A, diperoleh data bahwa kegiatan

¹¹³ Sudriadi, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

¹¹⁴ Raihan Dafa Husaini, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 2 Mei 2022.

¹¹⁵ Alan Robbani Al-Hodri, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 2 Mei 2022.

pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi tiga tahapan. Pertama, kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi. Kedua, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi mengenai unsur-unsur iklan, zat campuran, dan seni rupa daerah. Kegiatan ini dimulai dengan 1) guru menampilkan gambar iklan pada slide *power point* dan meminta peserta didik untuk menganalisis unsur-unsur yang ada pada iklan media cetak. 2) guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendiskusikan unsur-unsur iklan yang ada pada buku peserta didik, 3) guru menjelaskan materi tentang zat campuran, kemudian peserta didik diminta untuk melakukan praktikum secara berkelompok mengenai perbedaan campuran homogen dan heterogen serta menuliskan hasil laporannya, 4) setelah kegiatan praktikum selesai guru melanjutkan dengan menjelaskan materi tentang seni rupa daerah dan memberikan contoh jenis-jenis seni rupa daerah yang ada di Indonesia, 5) setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku peserta didik. Ketiga, penutup. Pada tahap ini guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberi informasi mengenai materi selanjutnya

yang akan dipelajari kemudian menutup pemodengan berdoa bersama.¹¹⁶

Penelitian juga melakukan observasi di kelas V B. dari kegiatan observasi diperoleh data bahwa guru guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur iklan, zat campuran, dan seni rupa daerah melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran peserta didik. Selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta menggunakan media power point.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu 1) guru menampilkan gambar iklan pada slide power point. 2) peserta didik diminta untuk menentukan unsur-unsur yang ada pada iklan tersebut. 3) kemudian, guru menjelaskan tentang campuran homogen dan heterogen dengan memberikan video praktikum mengenai campuran homogen dan heterogen. 4) peserta didik diminta untuk melakukan praktek mengenai campuran homogen dan heterogen secara berkelompok dan menuliskan hasil laporannya. 5) setelah itu, guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang seni rupa daerah dengan memberikan contoh gambar. Kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Pada tahap ini guru menyimpulkan materi

¹¹⁶ Observasi di kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana,

yang sudah dipelajari dan meminta peserta didik untuk menjawab soal-soal yang ada di buku, dan kemudian guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.¹¹⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi di kelas V C. Dari kegiatan observasi ditemukan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi tentang iklan media cetak, sikap persatuan dan kesatuan, dan kegiatan ekonomi. Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media power point. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) peserta didik mengamati gambar iklan berdasarkan jenisnya. 2) peserta didik diminta untuk menjelaskan isi dari iklan tersebut. 3) kemudian peserta didik diminta untuk membaca teks tentang sikap persatuan dan kesatuan, setelah itu diminta untuk menjawab soal tentang sikap persatuan dan kesatuan. 4) guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan tentang kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi dengan memberikan video tentang kegiatan tersebut di kehidupan sehari-hari. 5) peserta didik dibentuk kelompok dan

¹¹⁷ Observasi di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, 31 Maret 2022

diminta untuk mendiskusikan tentang contoh kegiatan ekonomi di kehidupan sehari-hari. Kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Pada kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk menjawab soal-soal yang ada di buku dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari dan kemudian menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan salam.¹¹⁸

Kegiatan serupa juga dilakukan oleh guru kelas V D. Dimana kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan. Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan awal yaitu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, apersepsi, dan memberikan motivasi belajar. Selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh guru yaitu: 1) memberikan gambar iklan cetak pada slide *power point* dan menjelaskannya kepada peserta didik. 2) kemudian peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari iklan yang diberikan. 3) selanjutnya yaitu guru bertanya kepada peserta didik mengenai sikap yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. 4) setelah itu lanjut pada materi kegiatan ekonomi, pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang kegiatan ekonomi yang disertai dengan contoh gambar. 5) peserta didik diminta untuk menjawab soal yang ada di buku tentang kegiatan ekonomi. Selanjutnya kegiatan

¹¹⁸ Observasi di kelas V C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, 7 April 2022.

penutup. Pada tahap ini guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari dan memberikan informasi terkait materi yang akan di bahas, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.¹¹⁹

Hasil wawancara dan observasi di atas didukung dengan dokumentasi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V sebagai berikut.



Gambar 4.4
Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi,

dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa *Technological Knowledge* guru mengenai melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 2) Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, apersepsi, dan memberikan motivasi.

¹¹⁹ Observasi di kelas V D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, 7 April 2022.

- 3) Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tematik tentang iklan, zatcampuran, seni rupa daerah, perilaku persatuan dan kesatuan, dan kegiatan ekonomi dengan metode ceramah, diskusi, dan eksperimen serta menggunakan menggunakan media power point.
- 4) Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, menjawab soal-soal yang ada di buku peserta didik, memberikan informasi terkait materi yang akan dipelajari, dan kemudian salam.

d. Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap akhir setelah pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Novia Nurul Windari selaku guru kelas V A terkait evaluasi pembelajaran, beliau menjelaskan:

Evaluasi kita biasanya ada rubrik penilaian kan di RPP itu tergantung kalau misalnya soal kan itu ada kita biasanya komponennya ada tes ada non tes ada observasi kalau tes biasanya kan ada pilihan ganda uraian tahu ya skornya ya kalau observasi biasanya kita lihat aktivitas anak-anak biasanya kalau misalnya dia kelompok ya aktif enggak di kelompoknya tergantung pengambilannya dari mana kalau tes ya itu tadi misalnya ulangan harian penilaian akhir semester ada pre test ada post test kalau observasi kita yang melihat siswa di aktivitasnya itu.”¹²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan sudah tercantum pada RPP yang sudah dibuat oleh

¹²⁰ Novia Nurul Windari, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

masing-masing guru. Komponen dari evaluasi yang dilakukan terdiri dari tes dan non tes.

Pernyataan senada diungkapkan oleh ibu Kasyfia selaku guru kelas V B, beliau menyatakan:

Evaluasi itu kan ada tes ada observasi. Kalau observasi biasanya di penilaian sikap kita memakai observasi. Kita kan tahu dah dari sikap anak-anak itu bagaimana apakah dalam berpakaiannya kemudian dalam disiplinnya ya kan sopan santunnya kita memakai observasi ya kalau untuk kognitifnya pengetahuannya pakai tes kalau psikomotornya kayak kemarin itu kan saya apa namanya tuh mengadakan praktek. Nah di sana kan saya bisa lihat di sana kekompakannya kemudian psikomotornya tuh misalnya siapa aja yang bekerja siapa saja yang telaten gitu, yang berperan dalam kelompok itu siapa aja.¹²¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa evaluasi dilakukan pada tiga aspek, yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Pada penilaian afektif guru menggunakan pedoman observasi, pada aspek kognitif menggunakan tes dan pada aspek psikomotorik melalui kegiatan praktek di kelas.

Pernyataan di atas diperkuat lagi dengan pendapatnya ibu Nur Ijaminiyah selaku guru kelas V C memaparkan:

Evaluasi, kalau seandainya karena pembelajaran IPA yang saya yang banyak ini ya penilaian keterampilan terutama keterampilan itu kan ada praktek nya dan juga ada untuk kerja sama portofolio itu yang saya gunakan karena IPA kan banyak di kegiatan mandiri. Untuk pengetahuan apa namanya kadang ulangan lisan ada ulangan lisan ada ulangan harian ulangan tulis kadang-kadang saya kasih kuis juga.¹²²

¹²¹ Kasyfia, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

¹²² Nur Ijaminiyah, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

Pendapat senada dijelaskan oleh bapak Sudriadi selaku guru kelas V D bahwa terkait penilaian keterampilan dilakukan dalam penilaian portofolio, proyek, dan kinerja. Berikut penjelasan bapak Sudriadi, bahwa: “Teknik penilaian kan ada keterampilan di sini teknik tersebut kita buat dalam penilaian portofolio, ada portofolio terus proyek dan juga ada kinerja, di samping penilaian yang bersifat penilaian assessment jadi di sana. Jadi ada di portofolio ada di proyek ada di kinerja.”¹²³

Hasil wawancara dengan guru kelas V diperkuat oleh pernyataan Raihan Dafa Husaini, peserta didik kelas V A menyatakan: “Setiap habis pembelajaran itu pasti ada tugas, biasanya disuruh kerjain soal di buku.”¹²⁴

Begitu juga dengan pendapat Muhammad Raihan Saputra, peserta didik kelas V B memaparkan: “Biasanya dikasih itu kan ada buku paket tuh nah nanti dikerjain di situ terus kalau sudah selesai dikumpulin kadang-kadang dikoreksi bersama.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Raihan Dafa Husaini dan Muhammad Raihan Saputra diketahui bahwa guru melakukan evaluasi pada aspek kognitif melalui pemberian tes tulis kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang sudah dipelajari.

¹²³ Sudriadi, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

¹²⁴ Raihan Dafa Husaini, diwawancara oleh Penulis, 2 Mei 2022.

¹²⁵ Muhammad Raihan Saputra, diwawancara oleh Penulis, 2 Mei 2022.

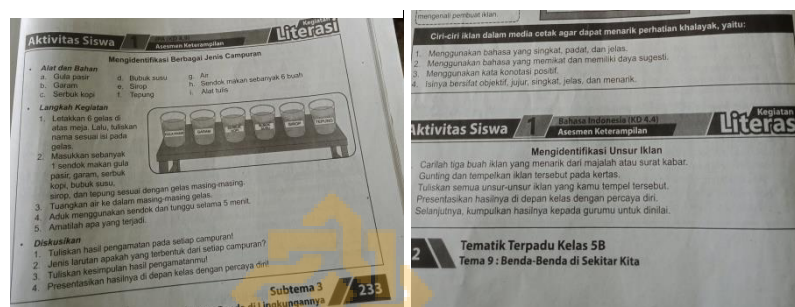
Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi di kelas V A bahwa guru melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari. Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran yaitu setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran. Adapun evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu tes tulis berupa soal-soal yang ada di buku tematik peserta didik yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Peneliti juga melakukan observasi pada proses pembelajaran di kelas V B. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku tematik peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan.

Hal serupa juga dilakukan oleh guru kelas V C, dimana guru memberikan pertanyaan secara lisan dan juga tes tulis kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran telah selesai. Tujuannya yaitu agar peserta didik dapat mengingat materi yang telah dipelajari.

Demikian juga dengan guru kelas V D, beliau juga melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Evaluasi yang diberikan yaitu berupa soal-soal yang ada di buku peserta didik. tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa paham peserta didik mengenai materi yang dijelaskan.

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu berupa instrumen penilaian yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



Gambar 4.5
Penilaian pengetahuan dan keterampilan

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa pedagogical knowledge guru mengenai melakukan evaluasi pembelajaran, yaitu:

- 1) Guru melakukan evaluasi pembelajaran padaa tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 2) Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran
- 3) Pada aspek pengetahuan guru memberikan tes berupa tes lisan dan tes tulis berupa soal-soal yang ada di buku tematik peserta didik
- 4) Pada aspek sikap guru mengamati sikap peserta didik selama di sekolah dengan menggunakan pedoman observasi
- 5) Pada aspek keterampilan guru menilai dari kegiatan praktek melakukan percobaan pada materi campuran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Pedagogical Knowledge* (CK) guru pada pembelajaran tematik kelas V yaitu: a) manajemen kelas dengan mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dan menghidupkan suasana pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti memberikan ice breaking atau permainan disela-sela pembelajaran agar peserta didik tidak bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, b) Perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus sebagai pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun RPP berlandaskan awal semester sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyiapkan media pembelajaran berupa power point, gambar, dan video, melaksanakan kegiatan pembelajaran, c) melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan guru memberi salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, apersepsi, dan memberi motivasi belajar. Kedua, kegiatan inti, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah, diskusi, dan eksperimen dan juga menggunakan media power point. Ketiga, kegiatan penutup, yaitu guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, menjawab soal-soal yang ada di buku peserta didik, memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas, dan kemudian salam, d) melakukan evaluasi pembelajaran pada tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada akhir

kegiatan pembelajaran. Pada aspek pengetahuan guru memberikan tes berupa tes lisan dan tes tulis berupa soal-soal yang ada di buku tematik peserta didik. Selanjutnya aspek sikap yaitu guru mengamati sikap peserta didik selama di sekolah dengan menggunakan pedoman observasi. Terakhir yaitu keterampilan guru menilai dari kegiatan praktek melakukan percobaan pada materi campuran.

3. *Content Knowledge* Guru pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana

1. Pengetahuan terhadap Konten Materi

Seorang guru harus mampu menguasai materi yang diajarkan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan kondusif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Novia Nurul Windari selaku guru kelas V A, terkait penguasaan guru terhadap materi pelajaran, beliau menyatakan: “Ya awalnya pasti kita memahami dulu, sebelum ngajarin ke anak-anak biasanya kita lihat materinya dulu, kita buka-buka materinya dulu. Pastinya sebelum ke anak-anak yang jelas kita ya belajar dulu lah.”¹²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa sebelum guru menjelaskan materi kepada peserta didik, terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan agar dapat menguasai materi yang akan disampaikan.

¹²⁶ Novia Nurul Windari, diwawancara oleh Penulis, Jemberana, 13 April 2022.

Pernyataan senada disampaikan oleh ibu Kasyfia selaku guru kelas V B, beliau mengatakan:

Penguasaannya ya alhamdulillah, selama ini ya menguasai karena sebelum kita mengajar kan ya kita belajar dulu mengingat-ingat apa sih yang mau diajarkan agar tidak salah kita mengajarkan pada anak-anak jadinya kita belajar dulu sebelum itu.¹²⁷

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa guru menguasai materi yang diajarkan karena sebelumnya guru telah mengingat materi yang akan diajarkan agar tidak terjadi kesalahan pada saat menyampaikan materi kepada peserta didik.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan ibu Nur Ijaminiyah selaku guru kelas V C, beliau menyatakan:

Penguasaan materi mungkin saya lebih apa namanya, sebelum ini kan cari sumber dulu kan, cari sumber tapi RPP yang sudah diberikan dengan baik belajar supaya apa yang kita ajarkan tidak tidak melenceng, mungkin kita harus siapkan pertama RPP ya rencana pembelajarannya terus sumber-sumber yang akan kita gunakan.¹²⁸

Dapat diketahui bahwa agar dapat menguasai materi yang diajarkan maka guru terlebih dahulu mencari sumber-sumber terkait materi yang akan dibahas agar tidak keluar dari konsep yang dibahas.

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan bapak

Sudriadi selaku guru kelas V D, beliau mamaparkan:

Kalau masalah penguasaan materi yang jelas masalah penguasaan materi yang diutamakan. Jadi untuk materi penguasaannya harus dilakukan semaksimal mungkin jadi materi pasti untuk penguasaan materi itu pasti jadi setiap

¹²⁷ Kasyfia, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

¹²⁸ Nur Ijaminiyah, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

pembelajaran saya materi saya tambahkan jadi intinya masalah penguasaan materi ya pasti harus gitu.¹²⁹

Hasil wawancara dengan guru kelas V diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Alan Robbani Al-Hodri, peserta didik kelas V C mengatakan: “Pastinya menguasai, karena ya tahu aja langsung ini ya anak-anak pelajari nanti diajari sama ibu Mimin.”¹³⁰

Dan diperkuat lagi dengan pendapatnya Aditya Muhammad Alfaro Ziham, peserta didik kelas V D menyatakan: “Em menjelaskan dengan lengkap terus jelas juga dan mudah dipahami.”¹³¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru sudah menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik, sebab menurut mereka guru telah menjelaskan materi secara lengkap dan jelas serta mudah dipahami.

Hasil wawancara di atas didukung dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas V A ditemukan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru cukup menguasai materi yang diajarkan. Hal tersebut terlihat dari cara guru menyampaikan konsep materi dengan jelas, rinci sesuai tujuan pembelajaran serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai sumber referensi dalam menjelaskan materi

¹²⁹ Sudriadi, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

¹³⁰ Alan Robbani Al-Hodri, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 2 Mei 2022.

¹³¹ Aditya Muhammad Alfaro Ziham, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 2 Mei 2022.

sehingga guru memiliki pengetahuan yang cukup ketika menjelaskan materi kepada peserta didik.¹³²

Peneliti juga melakukan observasi di kelas V B bahwa pengetahuan guru tentang materi yang diajarkan cukup baik. Guru cukup menguasai materi yang diajarkan. Hal tersebut dilihat dari cara guru menyampaikan materi secara langsung tanpa terpaku pada buku pedoman guru. Selain itu, guru juga menjelaskan dengan rinci dan mendalam dan tentunya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.¹³³

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi di kelas V C. Peneliti menemukan bahwa pengetahuan guru kelas V mengenai konsep materi yang dibahas cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki oleh guru mengenai materi yang dibahas. Guru menjelaskan materi dengan lancar dan juga rinci sesuai sehingga terjadinya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa pengetahuan guru terhadap konten yang dibahas, yaitu:

- 1) Pengetahuan terhadap materi yang dibahas cukup menguasai.

Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi

¹³² Observasi di kelas V A Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Jembrana, 1 April 2022

¹³³ Observasi di kelas V B Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Jembrana, 7 April 2022.

¹³⁴ Observasi di kelas V C Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Jembrana, 7 April 2022.

dengan jelas, rinci, mudah dipahami dan tidak terpaku pada buku pedoman.

- 2) Guru menggunakan sumber referensi yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran untuk menambah pengetahuan mengenai materi yang diajarkan.

2. Menjelaskan Konsep Materi yang disampaikan

Pengetahuan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan konsep materi pelajaran yang sedang dibahas. Setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan konsep materi yang dibahas. Namun, secara umum guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Novia Nurul Windari selaku guru kelas V A terkait menjelaskan konsep materi yang dibahas, beliau menyatakan:

Sesuai dengan metode dan media yang digunakan ya, kalau pakai metode ceramah ya kita jelasin dengan metode ceramah, kalau pakai media misal PPT ya kita jelasin yang ada di PPT, materinya itu kita jelasin, kalau pakai PPT biasanya saya kasih gambar-gambar atau video-video supaya anak-anak lebih paham.¹³⁵

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam menjelaskan materi disesuaikan dengan metode serta media yang digunakan. Pendapat senada disampaikan oleh ibu Kasyfia selaku guru kelas V B, beliau menyatakan: “Menjelaskannya ya dengan metode ceramah biasanya, jadi saya menjelaskan materinya ke anak-

¹³⁵ Novia Nurul Windari, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

anak, kemudian tanya jawab, agar pembelajaran itu apa namanya interaktif ya gak satu arah gitu.”¹³⁶

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dalam mengajarkan materi pelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Nur Ijaminiyah selaku guru kelas V C, beliau mengatakan: “Menjelaskan materi, pertama apersepsi dulu ya. Setelah itu baru jelasin materi, kadang tanya jawab juga setelah anak-anak paham dan mengerti kemudian saya berikan tugas untuk mengukur sampai dimana tingkat pemahaman mereka.”¹³⁷

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam menjelaskan konsep materi yang dibahas pertama-tama guru memberikan apersepsi terlebih dahulu baru kemudian menjelaskan materi. setelah peserta didik paham guru memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan.

Lebih lanjut bapak Sudriadi selaku guru kelas V D menjelaskan: “Untuk materi ya sesuai dengan yang di buku, tapi terkadang saya pribadi menyampaikan materi itu biasanya lebih, bukan keluar lebih dari yang disampaikan di buku tapi untuk pemahaman anak-anak itu bisa lebih baik lagi.”¹³⁸

Dapat diketahui bahwa guru menjelaskan materi melebihi dengan yang ada di buku, namun melebihi disini bukan berarti

¹³⁶ Kasyfia, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

¹³⁷ Nur Ijaminiyah, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

¹³⁸ Sudriadi, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

keluar dari konsep yang dibahas melainkan memberikan penjelasan yang lebih untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Wawancara di atas diperkuat dengan pendapatnya Raihan Dafa Husaini, peserta didik kelas V A mengungkapkan: “Jelaskan materi kadang di papan ditulis kadang ngomong. kalau pakai laptop dikeluarin gambar sama video kadang-kadang.”¹³⁹

Begitu juga dengan pendapatnya Aditya Muhammad Alfaro peserta didik kelas V D mengatakan bahwa “Sesuai batas kemampuan anak-anak sih, kadang jelasinnya tulis di papan kadang di buku.”¹⁴⁰

Berdasarkan pernyataan kedua peserta didik di atas, diketahui bahwa guru menjelaskan materi sesuai dengan yang ada di buku, menggunakan metode ceramah, menggunakan media gambar dan video, dan menjelaskan sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V A bahwa cara guru dalam menjelaskan materi tentang iklan, zat campuran, dan seni rupa daerah yaitu dengan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media power point. Jadi, guru menjelaskan materi pelajaran yang dibahas dan memberikan disertai contoh gambar bahkan video untuk memudahkan peserta didik memahami penjelasan yang disampaikan. Kemudian guru juga melakukan tanya jawab untuk memberikan stimulasi agar peserta didik mampu

¹³⁹ Raihan Dafa Husaini, diwawancara oleh Penulis, 2 Mei 2022.

¹⁴⁰ Aditya Muhammad Alfaro, diwawancara oleh Penulis, 2 Mei 2022.

berpikir.¹⁴¹ Selanjutnya peneliti juga melakukan penelitian di kelas V B, diperoleh data bahwa dalam menjelaskan materi pelajaran guru juga menggunakan media *power point* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sama dengan yang dilakukan oleh guru kelas V A. akan tetapi pada saat menjelaskan materi guru kelas V B hanya memberikan contoh berupa gambar saja.¹⁴²

Begitu juga dengan hasil observasi di kelas V C, bahwa guru kelas V C juga menggunakan metode ceramah dan media *power point*. Dalam menyampaikan materi, pertama guru melakukan apersepsi terlebih dahulu, baru kemudian menjelaskan materi pada slide *power point*, dan juga menuliskan poin-poin penting pada papan tulis.¹⁴³ Kegiatan serupa juga ditemukan pada proses pembelajaran di kelas V D, dimana pada saat menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikannya dengan menggunakan media *power point*. Penyampaian materi oleh guru menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik disertai dengan pemberian contoh konkret mengenai materi yang disampaikan.¹⁴⁴

Hasil wawancara dan observasi di atas didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat guru menyampaikan materi dengan bantuan media *power point* sebagai berikut.

¹⁴¹ Observasi di kelas V A Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Jembrana, 1 April 2022.

¹⁴² Observasi di kelas V B Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Jembrana, 31 Maret 2022.

¹⁴³ Observasi di kelas V C Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Jembrana, 7 April 2022.

¹⁴⁴ Observasi di kelas V D Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Jembrana, 7 April 2022.



Gambar 4.6
Guru menjelaskan materi pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa content knowledge guru tentang pengetahuan menjelaskan konsep yang dibahas, yaitu:

- 1) Menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Menggunakan metode ceramah serta media *power point* dalam menjelaskan materi pelajari.
- 3) Pada saat menjelaskan materi disertai pemberian contoh berupa video dan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas.

3. Memberikan Contoh yang Relevan terhadap Konsep yang dibahas

Memberikan contoh yang relevan terhadap materi yang diajarkan sangat diperlukan bagi peserta didik, karena dengan pemberian contoh peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Novia Nurul Windari selaku guru kelas V A terkait pemberian contoh yang relevan terhadap materi yang dibahas, beliau menyatakan bahwa “Pasti, kayak tadi itu kan udah ada contoh gambar, atau mungkin

video. Jadi ya itu saya biasanya ngasih contoh gambar, video juga kadang-kadang.”¹⁴⁵

Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan contoh berupa gambar dan juga video pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penjelasan ibu Kasyfia selaku guru kelas V B bahwa beliau sering menggunakan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. lebih jelas ibu Kasyfia menyatakan: “Menggunakan contoh-contoh yang relevan misalnya dalam kehidupan sehari-hari, saya sering kok menggunakan contoh dari kehidupan anak sehari-hari. Misal pelajaran IPA materi tentang tumbuhan, ya saya ajak anak-anak belajar secara langsung diluar kelas, saya suh mengamati tumbuhan tersebut supaya anak-anak cepet paham.”¹⁴⁶

Pernyataan senada disampaikan oleh bapak Sudriadi selaku guru kelas V D, beliau memaparkan:

Contoh yang relevan mungkin yang sesuai dengan kehidupan sehari-harinya. Jadi untuk contoh ini memang penting untuk hal yang relevan. Saya memberikan contoh dalam pelaksanaan materi baik itu materi apapun kita sesuaikan dengan kehidupan dia sehari-hari.”¹⁴⁷

Ibu Nur Ijaminiyah selaku guru kelas V C menambahkan bahwa memberikan contoh itu perlu dilakukan seperti pada muatan pelajaran IPA yang memerlukan contoh riil yaitu dengan melakukan kegiatan praktikum agar peserta didik lebih paham tentang materi yang dibahas. Lebih jelasnya ibu Nur Ijaminiyah menuturkan:

Iya kalau contoh itu perlu misalnya kalau pembelajaran yang membutuhkan contoh real misalnya kan IPA harus ada praktikum jadi contohnya anak-anak itu kan lebih jadi pemahamannya tidak hanya materi tapi juga dari prakteknya

¹⁴⁵ Novia Nurul Windari, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

¹⁴⁶ Kasyfia, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 13 April 2022.

¹⁴⁷ Sudriadi, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

langsung ya, jadi dengan praktikum atau belajar di luar kelas.¹⁴⁸

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V di perkuat dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik kelas V bahwa guru memberikan contoh yang sesuai dengan materi yang dibahas. Lebih jelasnya Alan Robbani Al-Hodri, peserta didik kelas V C menyatakan: “Dikasih contoh, misalnya materi tentang saling tolong-menolong, dan juga materi IPA pernah praktek membuat perpindahan kalor.”¹⁴⁹

Pendapat tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan Aditya Muhammad Alvaro, peserta didik kelas V D mengungkapkan: “Iya contohnya misalnya tentang pelajaran IPA misalnya kan ada yang kayak cara konveksi radiasi itu kan ada kan di tiap apa namanya kegiatan sehari-hari kan pasti ada itu dah.”¹⁵⁰

Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam menyampaikan konsep materi yang dibahas, guru juga sering memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Contoh yang diberikan guru berupa gambar, video, dan contoh riil dengan melakukan kegiatan praktek secara langsung di kelas.¹⁵¹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran di kelas V. peneliti

¹⁴⁸ Nur Ijaminiyah, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 14 April 2022.

¹⁴⁹ Alan Robbani Al-Hodri, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 2 Mei 2022.

¹⁵⁰ Aditya Muhammad Alvaro, diwawancara oleh Penulis, Jembrana, 2 Mei 2022.

¹⁵¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana, 7 dan 11 April 2022.

menemukan bahwa pada saat guru menjelaskan materi kepada peserta didik, guru juga memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi. Adapun contoh-contoh yang diberikan oleh guru ialah contoh berupa gambar dan video yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

Selanjutnya observasi dilakukan di kelas V B, dimana peneliti menemukan bahwa guru kelas V B juga memberikan contoh-contoh pada saat menjelaskan materi. Akan tetapi contoh yang diberikan oleh guru kelas V B dengan contoh yang diberikan oleh guru kelas V A. Contoh yang diberikan oleh guru yaitu contoh konkret yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga melakukan observasi proses pembelajaran di kelas V C. Peneliti menemukan bahwa guru memberikan contoh berupa video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Selain itu, guru juga mempraktekkan secara langsung mengenai zat campuran kepada peserta didik. Jadi, untuk memudahkan peserta didik memahami materi zat campuran guru bersama peserta didik melakukan praktek secara langsung di dalam kelas.

Hal serupa juga dilakukan oleh guru kelas V D. pada saat observasi di kelas V D, peneliti menemukan bahwa guru juga memberikan contoh-contoh yang relevan terhadap materi yang

dibahas. Adapun contoh yang diberikan oleh guru yaitu mengenai peristiwa atau kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu berupa foto pada saat guru memberikan contoh gambar dan video.



Gambar 4.7
Pemberian contoh gambar dan video

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa *Content Knowledge* guru kelas V mengenai pemberian contoh yang relevan terhadap konsep yang dibahas, yaitu:

- 1) Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan sehari-hari.
- 2) Guru memberikan contoh berupa gambar dan video.
- 3) Melakukan kegiatan praktek secara langsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Content Knowledge* guru pada pembelajaran tematik kelas V yaitu: a) pengetahuan guru terhadap konten materi yang dibahas cukup menguasai. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi dengan jelas, rinci,

mudah dipahami dan tidak terpaku pada buku pedoman dan dari sumber referensi yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran untuk menambah pengetahuan mengenai materi yang diajarkan, b) pengetahuan guru tentang cara berpikir terkait konsep yang dibahas yaitu dengan menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan metode ceramah serta media *power point* dalam menjelaskan materi pelajari disertai pemberian contoh berupa video dan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas, c) pengetahuan memberi contoh yang relevan terhadap konsep yang dibahas yaitu dengan guru memberikan contoh yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan sehari-hari seperti contoh berupa gambar dan video dan juga melalui kegiatan praktek secara langsung.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana <i>Technological Knowledge</i> (TK) guru pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana	a. Menggunakan perangkat keras <ol style="list-style-type: none"> 1) perangkat keras yang digunakan oleh guru kelas V dalam proses pembelajaran adalah laptop, LCD dan juga proyektor. 2) Laptop digunakan untuk membuat administrasi pembelajaran sedangkan LCD dan proyektor digunakan sebagai alat untuk menampilkan materi yang dibuat pada microsoft power point. b. Menggunakan perangkat lunak <ol style="list-style-type: none"> 1) Perangkat lunak yang digunakan oleh guru yaitu

		<p>aplikasi microsoft office meliputi microsoft office word, <i>microsoft excel</i>, dan microsoft power point.</p> <p>2) Microsoft office word digunakan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, <i>microsoft excel</i> digunakan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik, dan microsoft <i>power point</i> digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran.</p>
2	<p>Bagaimana <i>Pedagogical Knowledge (PK)</i> guru pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana</p>	<p>a. Manajemen kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran di mulai 2) Menghidupkan suasana pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti memberikan ice breaking atau permainan disela-sela pembelajaran agar peserta didik tidak bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. <p>b. Perencanaan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat silabus sebagai pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2) Menyusun silabus dan RPP pada awal semester sesuai dengan kurikulum yang berlaku 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa power point, gambar, dan video. <p>c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru kelas V melaksanakan pembelajaran melalui tiga

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>tahap, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Pada kegiatan pendahuluan guru memberi salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, apersepsi, dan memberi motivasi belajar. 3) Pada kegiatan inti, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah, diskusi, dan eksperimen dan juga menggunakan media power point 4) Pada kegiatan penutup, yaitu guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, menjawab soal-soal yang ada di buku peserta didik, memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas, dan kemudian salam. <p>d. Melakukan evaluasi pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan 2) Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran 3) Pada aspek pengetahuan guru memberikan tes berupa tes lisan dan tes tulis berupa soal-soal yang ada di buku tematik peserta didik 4) Pada aspek sikap guru mengamati sikap peserta didik selama di sekolah dengan menggunakan pedoman observasi 5) Pada aspek keterampilan guru menilai dari kegiatan praktek melakukan percobaan pada materi campuran.
--	---	--

3	<p>Bagaimana <i>Content Knowledge</i> (CK) guru pada pembelajaran tematik V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana</p>	<p>a. Pengetahuan terhadap konten materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengetahuan terhadap materi yang dibahas cukup menguasai. Hal tersebut dapat dilihat dari cara gurur menyampaikan materi dengan jelas, rinci, mudah dipahami dan tidak terpaku pada buku pedoman 2) Guru menggunakan sumber referensi yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran untuk menambah pengetahuan mengenai materi yang diajarkan <p>b. Pengetahuan tentang cara berpikir terkait konsep yang dibahas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran 2) Menggunakan metode ceramah serta media <i>power point</i> dalam menjelaskan materi pelajari. 3) Pada saat menjelaska materi disertai pemberian contoh berupa video dan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas. <p>c. Pengetahuan memberi contoh yang relevan terhadap konsep yang dibahas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan sehari-hari. 2) Guru memberikan contoh berupa gambar dan video. 3) Melakukan kegiatan praktek secara langsung.
---	---	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “*Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut kemudian peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. *Technological Knowledge* Guru pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana

a. Menggunakan Perangkat Keras (*Hardware*)

Dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas, guru memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Tujuannya agar proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Teknologi yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan materi serta kondisi peserta didik.

Selain itu, pemilihan teknologi yang digunakan juga disesuaikan dengan sarana yang tersedia di sekolah. Karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana tersedia LCD dan proyektor, maka guru memanfaatkan teknologi tersebut sebagai sarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana hasil temuan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai teknologi yang digunakan oleh guru kelas V pada proses pembelajaran tematik, diperoleh data bahwa perangkat keras yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran ialah laptop, LCD dan proyektor. Laptop, LCD serta proyektor digunakan oleh guru sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran.

Laptop digunakan oleh guru sebagai alat menyimpan data yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar mulai dari materi pelajaran, perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP, dan penilaian hasil belajar peserta didik, serta media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Banun Havifah Cahyo Khosiyono dkk yang menyatakan bahwa:

Komputer adalah alat yang berguna untuk mengolah data menjadi informasi menurut prosedur yang telah dirumuskan sebelumnya yang memiliki manfaat utama yaitu: 1) sebagai sarana penyimpan data digital dari berbagai kegiatan pembelajaran, 2) sebagai alat audio dan visualisasi berbagai materi pelajaran, 3) sebagai alat memproses berbagai program berupa software pembelajaran.¹⁵²

Selain menggunakan laptop, guru juga menggunakan perangkat keras seperti LCD dan proyektor. Guru menggunakan perangkat tersebut sebagai sarana pendukung saat guru menggunakan media *power point* dalam proses pembelajaran. LCD dan proyektor berfungsi untuk menayangkan atau menampilkan informasi yang ada pada laptop, dimana guru telah membuat media

¹⁵² Banun havifah Cahyo Khosiyono et al., *Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish,2022), 118.

padapower point mengenai materi yang dijelaskan sehingga ketika guru menggunakan LCD dan proyektor, materi yang ada di laptop dapat dilihat dan dibaca oleh seluruh peserta didik yang ada di kelas. Sehingga hal tersebut mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil temuan tersebut senada dengan teori Banun Havifah Cahyo Khosiyono dkk bahwa “LCD merupakan alat untuk memproyeksikan atau menayangkan informasi yang berasal dari laptop/komputer atau media informasi lainnya seperti DVD player.”¹⁵³

Dengan demikian, hasil temuan dengan teori yang diungkapkan oleh Banun Havifah Cahyo Khosiyono memiliki kesamaan yaitu menggunakan LCD untuk memproyeksikan atau menayangkan informasi yang ada pada laptop/komputer. Hal demikian mempermudah guru dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik, karena seluruh peserta didik dapat melihat informasi yang disajikan oleh gurur melalui laptop dan LCD.

b. Menggunakan Perangkat Lunak (*Software*)

Selain menggunakan perangkat keras, guru kelas V juga menggunakan perangkat lunak dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. adapun teknologi perangkat lunak yang digunakan

¹⁵³ Banun Havifah Cahyo Khosiyono et al., 118.

oleh guru meliputi aplikasi *microsoft word*, *microsoft excel*, dan *microsoft power point*.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait penggunaan perangkat lunak dalam kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar guru menggunakan perangkat lunak seperti *microsoft word*, *microsoft excel* dan *microsoft powerpoint*. Dalam penggunaannya guru membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, prota, dan promes dengan aplikasi *microsoft word*. Guru menyusun perangkat pembelajaran tersebut pada aplikasi *microsoft word* dan menyimpannya pada laptop/komputer yang digunakan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Putra dalam jurnal Ahmad Andika dkk bahwa “Aplikasi *microsoft* dapat digunakan pendidik untuk membuat materi, membuat laporan, jurnal serta dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.”¹⁵⁴

Selanjutnya *microsoft excel* digunakan oleh guru dalam mengolah penilaian hasil belajar peserta didik. Setelah guru melakukan evaluasi kepada peserta didik, guru kemudian menganalisis hasil evaluasi tersebut menggunakan aplikasi *microsoft excel*. Hal tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh

¹⁵⁴ Ahmad Andika et al., “Pelatihan Microsoft Office,” 58.

Purwanto dalam jurnal Ahmad Andika, dkk bahwa "*Microsoft excel* merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengolah sebuah data dengan otomatis melalui berbagai bentuk seperti rumus, perhitungan dasar, pengolahan data, pembuatan tabel, pembuatan grafik hingga manajemen data."¹⁵⁵

Selain menggunakan *microsoft word* dan *microsoft excel*, guru juga menggunakan *microsoft powerpoint* sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru membuat media dengan aplikasi *power point*. Media yang dibuat oleh guru dikemas dengan menarik, dimana tidak hanya terdapat tulisan saja melainkan juga terdapat gambar-gambar animasi bahkan video yang relevan dengan materi yang dibahas. Senada dengan temuan tersebut Susanto dalam jurnal Ahmad Andika, dkk mengungkapkan bahwa "Manfaat dari menggunakan aplikasi *microsoft power point* dalam pembelajaran ialah sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan menarik, efektif dan interkatif serta mudah dipahami oleh peserta didik."¹⁵⁶

Berdasarkan paparan di atas, temuan penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Putra, Purwanto, dan Ahmad Susanto dalam jurnal Ahmad Andika dkk memiliki kesamaan bahwa aplikasi

¹⁵⁵ Andika et al., 58.

¹⁵⁶ Andika et al., 58.

microsoft office word digunakan guru untuk membuat administrasi pembelajaran, sementara *microsoft excel* digunakan untuk mengolah data hasil belajar peserta didik, dan *microsoft powerpoint* digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Pedagogical Knowledge Guru pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

a. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam manajemen kelas, guru kelas V memiliki cara yang berbeda. Hal ini sesuai dengan hasil Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi bahwa guru kelas V mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik walaupun terdapat kelas yang peserta didiknya sulit untuk dikondisikan akan tetapi guru berusaha dengan baik agar kelas tetap kondusif. Adapun beberapa cara yang dilakukan dalam mengelola kelas diantaranya yaitu dengan mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, setelah peserta didik sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran barulah guru memulai kegiatan belajar mengajar dan menghidupkan suasana pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti menerapkan metode pembelajaran

yang terdapat unsur bermainnya karena peserta didik usia sekolah dasar lebih suka belajar sambil bermain.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Afriza bahwa “Lingkungan kelas yang disetting dengan baik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendorong terjadinya kegiatan pembelajaran yang kondusif.”¹⁵⁷

Berdasarkan paparan di atas, temuan penelitian dengan teori Afriza memiliki kesamaan yaitu dengan mengelola lingkungan kelas yang baik seperti menghidupkan suasa pembelajaran dengan menggunakan metode bermain untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif.

b. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran yang disiapkan oleh guru berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Diani Ayu dalam bukunya bahwa "Tahap perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan

¹⁵⁷ Afiza, *Manajemen Kelas*, 84.

program tahunan (prota) dan program semester (promes) selanjutnya dilakukan menyusun silabus dan RPP, serta pendekatan sistem."¹⁵⁸

Hal demikian sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas V dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, dimana perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran ialah silabus, RPP, prota dan guru promes. Perangkat tersebut dibuat oleh masing-masing guru pada awal semester. Di dalam RPP yang telah disusun memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dan terakhir yaitu penilaian.

Berdasarkan paparan di atas, temuan penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Diani Ayu memiliki kesamaan bahwa tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu menyusun silabus dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), prota, dan promes agar proses pembelajaran lebih terarah.

Selain mempersiapkan perangkat tersebut, guru kelas V juga menyiapkan media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan materi pelajaran. Adapun jenis media yang digunakan adalah *power point* yang dibuat 2 atau 3 hari sebelum kegiatan pembelajaran. dengan menggunakan media *power point* dapat meningkatkan minat

¹⁵⁸ Diani Ayu, Perencanaan Pembelajaran SD/MI, 4.

belajar peserta didik dan mempermudah mereka memahami materi yang disampaikan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa guru mempersiapkan media *power point* yang pada proses pembelajaran tematik kelas V tema 9 subtema 3 Pembelajaran 2 dan 3 yang membahas tentang materi iklan, zat campuran, seni rupa daerah, sikap persatuan dan kesatuan, dan kegiatan ekonomi.

c. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan antara rencana pembelajaran yang telah disusun dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal demikian dilakukan oleh guru karena menyesuaikan dengan keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung serta karakteristik peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sobri Sutikno dalam bukunya bahwa "Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) tahap pembukaan atau

pendahuluan pembelajaran, b) tahap pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan inti, dan c) tahap akhir atau penutup."¹⁵⁹

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sobri Sutikno bahwa dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembukaan atau pendahuluan, tahap pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan inti, dan terakhir yaitu tahap penutup.

Pertama, kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk belajar pengetahuan yang baru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru kelas V pada proses pembelajaran tematik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan motivasi belajar, dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sobri Sutikno dalam bukunya bahwa "Pada tahap pendahuluan guru melakukan review terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memeriksa kehadiran peserta didik."¹⁶⁰

¹⁵⁹ Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 25.

¹⁶⁰ Sutikno, 25.

Kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan ini aktivitas yang dilakukan adalah penyampaian materi yang dilakukan oleh guru melalui strategi dan metode yang tepat agar materi pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang iklan, zat campuran, dan seni rupa daerah menggunakan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan eksperimen serta menggunakan media power point. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti, yaitu: 1) Guru menjelaskan materi pada *power point* tentang unsur-unsur yang terdapat pada iklan cetak, 2) meminta peserta didik untuk membentuk kelompok untuk mendiskusikan tentang unsur-unsur yang terdapat pada iklan yang terdapat pada power point, 3) guru menjelaskan tentang jenis-jenis campuran, 4) untuk memudahkan peserta didik mengenal jenis campuran maka guru meminta peserta didik melakukan praktek secara langsung dan menulis laporan hasil pengamatan yang dilakukan, 5) guru melanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai seni rupa daerah dan memberikan contoh jenis-jenis seni rupa daerah di Indonesia.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sobri Sutikno dalam bukunya bahwa

Pada kegiatan inti guru menyampaikan pesan atau isi/materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan peserta didik. pada tahap ini peserta didik mulai dikonsentrasikan perhatiannya pada materi pembeahasan. Pada tahap ini perlu

dicari metode pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran dapat dengan mudah dikuasai oleh peserta didik.¹⁶¹

Ketiga, kegiatan penutup, yaitu suatu aktivitas menutup proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa pada kegiatan penutup guru dan peserta didik melakukan tanya jawab, membuat kesimpulan mengenai materi yang yang dibahas serta mengerjakan soal-soal terkait materi yang sudah dipelajari.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sobri Sutikno dalam bukunya bahwa:

Tahap akhir atau penutup adalah tahap yang dilalui oleh guru untuk menutup materi pelajaran yang bisa diisi dengan mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, melakukan tanya jawab atau evaluasi tindak lanjut.¹⁶²

Dengan demikian, kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru kelas V sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sobri Sutikno bahwa pada kegiatan menutup pembelajaran dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, melakukan tanya jawab atau evaluasi tindak lanjut.

d. Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan bahwa guru melaksanakan evaluasi belajar bagi

¹⁶¹ Sutikno, 25.

¹⁶² Sutikno, 26.

peserta didik pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hal ini senada dengan teori Sudjana bahwa "Dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran berorientasi pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoris."¹⁶³

Evaluasi pada aspek bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung seperti sikap sosial dengan menggunakan pedoman observasi. Pendidik mengamati dan menilai dari sikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya, disiplin ketika mengerjakan, disiplin waktu, kerjasama antar teman dan lain sebagainya. Temuan tersebut sesuai dengan teori Rina Febriana yang mengemukakan bahwa "Evaluasi sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan."¹⁶⁴

Selanjutnya pada aspek pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari melalui pemberian tes berupa soal-soal yang ada di buku tematik peserta didik yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Adapun jenis tes yang biasanya diberikan oleh guru ialah tes pilihan ganda ataupun uraian. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rina Febriana bahwa "Evaluasi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat

¹⁶³ Janawi, 95.

¹⁶⁴ Febriana, 18.

memilih teknik yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, teknik yang biasa digunakan ialah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan."¹⁶⁵

Selain evaluasi sikap dan ketrampilan, guru juga melakukan evaluasi pada aspek keterampilan, guru melihat bagaimana keterampilan peserta didik. Pada penilaian keterampilan ini pendidik melihat dari kegiatan praktek yang dilakukan oleh peserta didik dari proses awal, pelaksanaan, hingga proses akhir. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Rina Febriana, menyatakan bahwa evaluasi keterampilan ini dapat dilakukan dengan praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan portofolio.¹⁶⁶

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru telah melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan teori yaitu melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap, guru mengamati sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi, sementara pada aspek pengetahuan yaitu dengan memberikan soal-soal uraian yang ada di buku tematik peserta didik, dan terakhir yaitu aspek psikomotorik yaitu guru melihat bagaimana keterampilan peserta didik ketika melakukan kegiatan praktikum IPA di kelas.

¹⁶⁵ Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 18.

¹⁶⁶ Rina Febriana, 18.

3. *Content Knowledge* Guru pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana

a. Pengetahuan terhadap Konten Materi

Seorang guru diharuskan untuk dapat menguasai bidang studi yang diampu. Maka dari itu, sebelum mengajarkan materi kepada peserta didik guru terlebih dahulu mencari sumber-sumber yang terkait dengan materi yang akan diajarkan serta mempelajarinya sehingga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan yang peneliti temukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa pengetahuan guru kelas V terhadap konten materi yang dibahas cukup meguasai. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru dalam menyampaikan materi dengan jelas, rinci, mudah dipahami, sesuai dengan pemahaman peserta didik, dan tidak terpaku pada buku pegangan guru.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa guru tidak hanya menggunakan satu sumber dalam menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga memanfaatkan internet sebagai sumber mencari referensi mengenai materi yang diajarkan. Dengan demikian hal tersebut menambah pengetahuan dan pemahaman guru sehingga materi yang disampaikan pun dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Salamun dkk bahwa "Salah satu strategi guru dalam mendesain materi pelajaran ialah dengan cara guru mempersiapkan diri dengan membaca literatur dan sumber bahan ajar lainnya yang relevan dengan materi yang diajarkan."¹⁶⁷

Berdasarkan paparan tersebut, temuan penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Salamun dkk memiliki kesamaan yaitu strategi yang dilakukan sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik ialah mempersiapkan diri dengan membaca literatur dan sumber belajar lainnya yang relevan dengan materi yang disampaikan. Sehingga hal tersebut dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan guru terkait materi yang akan diajarkan.

b. Menjelaskan Konsep Materi yang dibahas

Dalam menyampaikan konsep materi yang dibahas, guru kelas V mempunyai cara yang beragam. Namun, yang pasti dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti melalui kegiatan, wawancara observasi, dan dokumentasi bahwa penjelasan materi oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, guru juga menyampaikan materi sesuai dengan materi yang ada di buku ajar peserta didik, namun terkadang juga guru memberikan

¹⁶⁷ Salamun et al., *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*, 48.

penjelasan lebih mendalam kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Sebelum menjelaskan materi guru memberikan stimulus dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari untuk mengingatkan kembali pengetahuan peserta didik pada materi yang sudah dipelajari. Kemudian menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan power point. Media *power point* ditampilkan pada proyektor, dimana pada slide tersebut terdapat gambar-gambar bahkan video yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Disamping itu, dalam menyampaikan materi guru menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, serta mudah dipahami oleh peserta didik. Sebab, anak usia sekolah dasar akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Dengan penggunaan media pembelajaran, peserta didik juga lebih termotivasi untuk belajar karena pada peserta didik akan bosan jika guru menjelaskan materi dengan ceramah saja tanpa adanya media pembelajaran yang menarik. Temuan tersebut sesuai dengan teori Hani Subakti bahwa "Dalam penyampaian materi pelajaran lebih baik disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta perkembangan peserta didik."¹⁶⁸

¹⁶⁸ Subakti, *Inovasi Pembelajaran*, 8.

Berdasarkan paparan di atas, temuan penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Hani Subakti memiliki kesamaan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta perkembangan peserta didik. Sebab, setiap peserta didik memiliki karakteristik serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

c. Memberi Contoh yang Relevan terhadap Konsep yang dibahas

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasanya guru sangat mudah untuk menyampaikan materi pelajaran. Namun, pada sisi lain peserta didiknya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan yaitu dengan memberikan contoh konkret. Dengan begitu peserta didik akan paham mengenai apa yang disampaikan oleh gurunya.

Sebagaimana hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam penyampaian materi pelajaran, guru memberikan contoh-contoh yang relevan terhadap materi yang dibahas, tujuannya agar peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru. Adapun contoh-contoh yang biasanya diberikan oleh guru adalah contoh riil yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti pemberian contoh gambar-gambar jika di buku peserta didik tidak terdapat gambar

terkait materi yang dibahas. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan materi disertai video yang menarik.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan Nesusin dkk dalam Salamun dkk yang menyatakan bahwa "Guru dapat mengembangkan pemahaman peserta didik dengan memberikan contoh berupa gambar, video, foto, dokumen audiovisual yang relevan dengan materi pelajaran."¹⁶⁹

Dengan demikian, dari hasil temuan penelitian memiliki kesamaan dengan teori yang dikembangkan oleh Nesusin dkk dalam Salamun dkk bahwa untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh berupa gambar, foto, dan video yang sesuai dengan materi pelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁶⁹ Salamun et al., *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*, 48.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai “*Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* Guru pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember” maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

A. Simpulan

1. *Technological Knowledge (TK)* guru pada pembelajaran tematik kelas V yaitu: a) menggunakan perangkat keras seperti laptop, LCD proyektor, b) perangkat lunak seperti *microsoft word*, *microsoft excel*, dan *microsoft power point*.
2. *Pedagogical Knowledge (CK)* guru pada pembelajaran tematik kelas V yaitu: a) manajemen kelas dengan mengkondisikan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan menerapkan metode menarik untuk menghidupkan suasana kelas, b) perencanaan pembelajaran dengan menyipakan silabus, RPP, dan media power point, 3) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, d) melakukan evaluasi pembelajaran pada tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. *Content Knowledge (CK)* guru pada pembelajaran tematik kelas V yaitu:
 - a) pengetahuan terhadap konten yang dibahas yaitu cukup baik, hal

tersebut terlihat dari berbagai sumber referensi yang digunakan oleh guru dan cara penyampaian materi dengan jelas, rinci, mudah dipahami, dan tidak terpaku dengan buku pedoman, b) pengetahuan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan media power point, c) memberikan contoh yang relevan terhadap materi yang dibahas dengan memberikan contoh berupa peristiwa atau kegiatan di kehidupan sehari-hari, gambar, dan video.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan serta simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut,

1. Bagi sekolah, diharapkan agar sekolah melengkapi sarana prasana yang mendukung kegiatan pembelajaran terutama sarana terkait penggunaan teknologi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan efektif serta efisien.
2. Bagi guru, diharapkan agar guru lebih mengembangkan pengetahuannya tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan menggunakan teknologi yang bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru sekolah dasar dengan pendekatan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraar, Muhammad. "Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Matematika Madrasah Aliyah Se Kabupaten Hulu Sungai Utara." Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2019.
- Afiza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Agustina, Yudha Adrian dan Rahidatul Laila. "Kompetensi Guru di Era Reformasi 4.0." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 2 (2019): 175-181. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907>.
- Andika, Ahmad. "Pelatihan *Microsoft Office Word, Excel, Power Point* di Pondok Pesantren Rahmatuttoyyibah Al-Iflahah." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*, (2022): 58.
- Anggara, Rayendra Fri. "Analisis Keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Biologi SMAN di Bandar Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Anggraini, Neni Dwi. "Kemampuan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) Guru IPA di SMP Muhammadiyah Kota Batu." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Artha, Arvian Yuli. *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022.
- Astuti, Andari Puji, Abdul Azis, Testiana Deni Wijayatiningsih, Sri Susilo Sumarti, dan Dewi Anggani Lingga Barati. "Eksplorasi *Content Knowledge* Mahasiswa Calon Guru pada Materi Sistem Periodik Unsur." Seminar Nasional Pendidikan Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, 2017.
- Batubara, Delila Sari. "Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-Faktor, Dan Upaya Meningkatkan)." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2017): 48-65. <http://dx.doi.org/10.31602/mualimuna.v3i1.954>.
- Batubara, Hamdan Husein. *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

- Candra, Pipit Novita., Yerry Soepriyanto, dan Henry Praherdhiono. "Pedagogical Knowledge (PK) Guru Dalam Pengembangan Dan Implementasi Rencana Pembelajaran." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 169-170. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>.
- Dhawati, Dwi Anis dan Hariyatmi. "Kemampuan *Technological Knowledge* (TK) Calon Guru Biologi FKIP UMS." Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek II, 2019.
- Fakhriyah, Fina., Siti Masfuah, dan F. Shoufika Hilyana, *TPACK dalam Pembelajaran IPA*. Jawa Tengah: NEM, 2022.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Fitriani, Ana Fatimah. "Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Calon Guru Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2019.
- Haidar, Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Hanafi, Halid, La Adu dan Muzakkar. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Herawati. "Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Kimia." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Indrawan, Irjus. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Jamin, Hanifudin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018).
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Khosiyono, Banun Havifah Cahyo et al., *Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.

- Maharani, Dila Puti. "Analisis TPACK Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran di Masa pandemi," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5196, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, and Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA : SAGE Publishing, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muslim, Muhammad Husain dan Aji Heru. "Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara Online Di Sekolah Dasar Badakrya." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 174-182. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.76>.
- Pingge, Heranimus Delu. *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Pratiwi, Diani Ayu. *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. t.tp: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Rizqiyah, Nayla. "Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* Sebagai Modernisasi di Bidang Pendidikan." *Jurnal NIAGAWAN* 10, no. 2 (2021): 165. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2>.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Salamun. *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Setyawan, M. Yusril Helmi. *Panduan Lengkap Membangun System Monitoring Kinerja Mahasiswa Internship Berbasis Web dan Global Positioning System*. Bandung: Kreatif Industry Nusantara, 2020.
- Subakti, Hani. *Inovasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Subhan, Muhammad. "Analisis Penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* Pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V." *International Journal Technology Vocational Education and Training* 1 (2020): 174-179. <https://doi.org/10.46643/ijtv.v1i2.51>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suraji, Imam. "Urgensi Kompetensi Guru." *Jurnal Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (2012): 236-251.
- Sutikno, Sobri. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Suyamto, Joko. "Analisis Kemampuan TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah." *Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020): 47. 10.20961/inkuiri.v9i1.41381.
- Syahid, Aah Ahmad., Asep Herry Hermawan, dan Laksmi Dewi. "Kompetensi TIK dalam Pembelajaran Bauran bagi Guru Sekolah Dasar di Daerah Pedesaan." Prosiding dan Web Seminar (Webinar) Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Society 5.0. Cirebon, 2021.
- Wati, Mukti Sinta dan Fitri Indriyani. "Pentingnya *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru di Era Revolusi Industry 4.0." Seminar Pelajaran Pendidikan Dasar Nasional, 2019.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Lutfiyatin Najwa
NIM : T20184037
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Oktober 2022
Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

FD7AKX099087524
Irma Lutfiyatin Najwa
T20184037

Lampiran 1

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Metode penelitian	Fokus penelitian
Kompetensi Guru dalam Penggunaan <i>Technological Pedagogical Knowledge</i> (TPACK) pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru 2. <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) 3. Pembelajaran Tematik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kompetensi pedagogik b. Kompetensi sosial c. Kompetensi kepribadian d. Kompetensi profesional a. <i>Technological Knowledge</i> (TK) b. <i>Pedagogical Knowledge</i> (PK) c. <i>Content Knowledge</i> (CK) a. Pengertian pembelajaran tematik b. Tujuan pembelajaran tematik c. Karakteristik pembelajaran tematik d. Manfaat pembelajaran tematik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus 2. Penentuan subyek menggunakan teknik <i>purposive</i> 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kompetensi <i>Content Knowledge</i> (CK) guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana? 2. Bagaimana kompetensi <i>Pedagogical Knowledge</i> (PK) guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana? 3. Bagaimana kompetensi <i>Technological Knowledge</i> (CK) guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana?

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrmen Observasi

Nama Guru : Novia Nurul Windari, S.Pd
 Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana
 Kelas : V A
 Hari/Tanggal : Jum'at, 1 April 2022

No.	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	<i>Technological Knowledge</i> (TK)	1. Terampil dalam menggunakan perangkat keras (Laptop, LCD, Proyektor) 2. Terampil dalam menggunakan perangkat lunak (Microsoft word, Excel, Power Point)	✓ ✓	
2	<i>Pedagogical Knowledge</i> (PK)	1. Mengelola kelas dengan baik pada proses pembelajaran 2. Memiliki pengetahuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran 3. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien 4. Melakukan evaluasi pembelajaran	✓ ✓ ✓ ✓	
3	<i>Content Knowledge</i> (CK)	1. Menguasai materi yang diajarkan 2. Menjelaskan materi sesuai dengan konsep yang dibahas 3. Memberi contoh yang relevan terhadap materi yang dibahas	✓ ✓ ✓	

Nama Guru : Kasyfia, S.Pd
 Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana
 Kelas : V B
 Hari/Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022

No.	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	<i>Technological Knowledge</i> (TK)	a. Terampil dalam menggunakan perangkat keras (Laptop, LCD, Proyektor) b. Terampil dalam menggunakan perangkat lunak (Microsoft word, Excel, Power Point)	✓ ✓	
2	<i>Pedagogical Knowledge</i> (PK)	1. Mengelola kelas dengan baik pada proses pembelajaran 2. Memiliki pengetahuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran 3. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien 4. Melakukan evaluasi pembelajaran	✓ ✓ ✓	
3	<i>Content Knowledge</i> (CK)	1. Menguasai materi yang diajarkan 2. Menjelaskan materi sesuai dengan konsep yang dibahas 3. Memberi contoh yang relevan terhadap materi yang dibahas	✓ ✓	

Nama Guru : Nur Ijaminiyah, S.Pd
 Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana
 Kelas : V C
 Hari/Tanggal : Kamis, 7 April 2022

No.	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	<i>Technological Knowledge</i> (TK)	1. Terampil dalam menggunakan perangkat keras (Laptop, LCD, Proyektor) 2. Terampil dalam menggunakan perangkat lunak (Microsoft word, Excel, Power Point)	✓ ✓	
2	<i>Pedagogical Knowledge</i> (PK)	1. Mengelola kelas dengan baik pada proses pembelajaran 2. Memiliki pengetahuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran 3. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien 4. Melakukan evaluasi pembelajaran	✓ ✓ ✓	
3	<i>Content Knowledge</i> (CK)	1. Menguasai materi yang diajarkan 2. Menjelaskan materi sesuai dengan konsep yang dibahas 3. Memberi contoh yang relevan terhadap materi yang dibahas	✓ ✓ ✓	

Nama Guru : Sudriadi, S.Pd
 Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana
 Kelas : V D
 Hari/Tanggal : Kamis, 7 April 2022

No.	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	<i>Technological Knowledge</i> (TK)	1. Terampil dalam menggunakan perangkat keras (Laptop, LCD, Proyektor) 2. Terampil dalam menggunakan perangkat lunak (Microsoft word, Excel, Power Point)	✓ ✓	
2	<i>Pedagogical Knowledge</i> (PK)	1. Mengelola kelas dengan baik pada proses pembelajaran 2. Memiliki pengetahuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran 3. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien 4. Melakukan evaluasi pembelajaran	✓ ✓ ✓ ✓	
3	<i>Content Knowledge</i> (CK)	1. Menguasai materi yang diajarkan 2. Menjelaskan materi sesuai dengan konsep yang dibahas 3. Memberi contoh yang relevan terhadap materi yang dibahas	✓ ✓ ✓	

B. Instrumen Wawancara

1. Kepala Madrasah

a. *Content Knowledge* (TK)

- 1) Apakah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran?
- 2) Apa saja teknologi perangkat keras yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran?
- 3) Apa saja teknologi perangkat lunak yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran?

b. *Pedagogical Knowledge* (PK)

- 1) Apakah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 selalu membuat perencanaan pembelajaran? Apa saja jenis perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan?

2. Guru kelas V

a. *Technological Knowledge* (TK)

- 1) Bagaimana pengetahuan bapak/ibu dalam menggunakan perangkat keras (hardware)?
- 2) Bagaimana pengetahuan bapak/ibu dalam menggunakan perangkat lunak (software)?

b. *Pedagogical Knowledge* (PK)

- 1) Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengelola kelas dengan baik?
- 2) Apa saja rencana pembelajaran yang disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?

- 3) Bagaimana kegiatan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan dalam proses pembelajaran?
- 4) Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam proses pembelajaran?

c. *Content Knowledge (CK)*

- 1) Bagaimana penguasaan bapak/ibu terhadap materi yang diajarkan?
- 2) Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi yang diajarkan?
- 3) Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan contoh-contoh yang relevan terhadap materi yang dibahas?

3. Peserta didik kelas V

a. *Technological Knowledge (TK)*

- 1) Teknologi apa yang biasanya digunakan oleh guru pada proses pembelajaran?

b. *Pedagogical Knowledge (PK)*

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

c. *Content Knowledge (CK)*

- 1) Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran?
- 2) Apakah saat menjelaskan materi guru memberikan contoh yang berkaitan dengan materi pelajaran?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana
3. Keadaan guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

4. Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Evaluai hasil belajar peserta didik kelas V



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana



Wawancara dengan guru kelas VA

Wawancara dengan guru kelas VB



Wawancara dengan guru kelas VC



Wawancara dengan guru kelas VD



Wawancara dengan siswa kelas VA Wawancara dengan siswa kelas VB



Wawancara dengan siswa kelas VC Wawancara dengan siswa kelas VD



Piagam Penghargaan Lomba Guru Berprestasi

Lampiran 4

Data Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jemberana

No.	Jenis Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Juara 1 Matematika dalam Lomba Online Festival Hari Kemenangan	Nasional	2022
2	Juara 1 Matematika Parade Prestasi Pelajar Paradhuta Production	Nasional	2022
3	Juara 1 Ipa Parade Prestasi Pelajar Paradhuta Production	Nasional	2022
4	Juara 1 Bahasa Inggris Parade Prestasi Pelajar Paradhuta Production	Nasional	2022
5	Juara 3 Ipa Parade Prestasi Pelajar Paradhuta Production	Nasional	2022
6	Juara 3 Matematika Parade Prestasi Pelajar Paradhuta Production	Nasional	2022
7	Juara Harapan 1 Matematika Parade Prestasi Pelajar Paradhuta Production	Nasional	2022
8	Juara 1 Olimpiade Ipa Smart House	Nasional	2022
9	Juara 3 Olimpiade Matematika Smart House	Nasional	2022
10	Juara 2 Matematika Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
11	Juara 1 Lomba Azan Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
12	Juara 2 Lomba Hafalan Surah Pendek Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
13	Juara 3 Matematika Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
14	Juara 2 Fotogenik Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
15	Juara 3 Mewarnai Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
16	Juara 3 Foto Genik Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
17	Juara Harapan 1 Foto Genik Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
18	Juara Harapan 1 Matematika Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
19	Juara Harapan 1 Mewarnai Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
20	Juara Harapan 2 Mewarnai Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
21	Juara Harapan 3 Mewarnai Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
22	Juara Harapan 4 Matematika Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
23	Juara Harapan 4 Mewarnai Kompetisi Online Nasional	Nasional	2022
24	Juara 2 Mapel IPA Kompetisi SAINS dan PAI	Provinsi	2022

	(KSP) MTS Negeri 3 Jembrana Tingkat SD/MI Provinsi Bali		
25	Juara 3 IPA Kompetisi SAINS dan PAI (KSP) MTS Negeri 3 Jembrana Tingkat SD/MI Provinsi Bali	Provinsi	2022
26	Juara Harapan 2 Mapel IPS Kompetisi SAINS dan PAI (KSP) MTS Negeri 3 Jembrana Tingkat SD/MI Provinsi Bali	Provinsi	2022
27	Juara Harapan 2 Mapel PAI Kompetisi SAINS dan PAI (KSP) MTS Negeri 3 Jembrana Tingkat SD/MI Provinsi Bali	Provinsi	2022
28	Juara 3 Ganesha Operation Kompetisi MAT IPA Bali	Provinsi	2022
29	Juara 2 Lomba Dacil FASI Ke-3	Provinsi	2022
30	Juara 2 Pidato Bahasa Inggris Tingkat Provinsi Bali-LP Ma'arif	Provinsi	2022
31	Juara 1 Bidang Studi Bahasa Indonesia KKMI Kabupaten Jembrana	Kabupaten	2022
32	Juara 1 Bidang Matematika KKMI Kabupaten Jembrana	Kabupaten	2022
33	Juara Umum dan The Best Kontingen Olimpiade KKMI Kabupaten Jembrana	Kabupaten	2022
34	Juara 1 Lomba Guru Berprestasi Tahun 2022 Kabupaten Jembrana	Kabupaten	2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 3 Jembrana
Kelas/Semester : VA/2
Tema 9 : Benda-benda di Sekitar Kita
Sub Tema 3 : Manusia dan Benda di Lingkungannya
Pembelajaran 2 : Bahasa Indonesia, IPA, SBdp
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan di slide power point, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur iklan dan ciri-ciri bahasa iklan yang diperoleh dari media cetak dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengerjakan latihan tentang iklan di media cetak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur iklan dan ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam pembuatan iklan di media cetak, serta menyajikan hasil kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak secara visual dengan benar.
3. Dengan kegiatan mengerjakan latihan mengenai campuran homogen dan heterogen, siswa dapat mengidentifikasi campuran homogen dan heterogen di lingkungan sekitar dengan benar.
4. Dengan kegiatan mencoba mengklasifikasikan jenis campuran berbagai benda, siswa dapat membuat laporan sederhana berdasarkan hasil pengamatan tentang sifat-sifat zat campuran dan komponen penyusunnya secara tepat.
5. Dengan kegiatan membaca materi mengenai karya seni rupa daerah, siswa dapat memahami karya seni rupa daerah serta mengetahui contoh karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi.
6. Dengan kegiatan mengerjakan latihan mengenai karya seni rupa daerah, siswa dapat menyebutkan karya seni rupa yang berasal dari daerahnya dengan benar.
7. Dengan kegiatan mengerjakan latihan mengenai karya seni rupa daerah, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri, fungsi, jenis, dan contoh karya seni rupa daerah dengan tepat.
8. Dengan kegiatan berdiskusi mengenai keragaman karya seni rupa daerah di Indonesia, siswa dapat mengetahui cara menyikapi keragaman karya seni rupa daerah di Indonesia dengan tepat.

B. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (orientasi) 2. mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan	10 menit

<p>Inti</p>	<p>diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (apersepsi)</p> <p>3. memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (motivasi)</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati iklan media cetak pada slide power point. • Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengungkapkan jawabannya mengenai unsur-unsur iklan dan ciri-ciri bahasa iklan yang diperoleh dari media cetak di depan teman-teman. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan unsur-unsur iklan pada buku siswa secara berkelompok. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara mandiri, siswa mengamati iklan baris pada buku siswa. • Setelah membaca dan mengamati iklan, siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa berdasarkan iklan. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengamati video tentang macam-macam campuran. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa diajak untuk melakukan percobaan untuk mengetahui tentang campuran heterogen dan campuran homogen. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • cara mandiri siswa diminta untuk membaca teks bacaan mengenai karya seni rupa daerah. (Literasi) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok. Selanjutnya, siswa diajak mendiskusikan pertanyaan mengenai keragaman karya seni rupa daerah di Indonesia seperti tertulis pada buku siswa. 	<p>75 menit</p>
--------------------	--	-----------------

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran 2. Guru memberi informasi materi selanjutnya 3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	10 menit
----------------	---	----------

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala MIN 3 Jembrana



Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd
NIP. 197504121999031002

Jembrana, 10 Januari 2022
Guru Kelas VA,

Novia Nurul Windari, S.Pd
NIP. 199211302019032033



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 3 Jembrana
Kelas/Semester : VB/2
Tema 9 : Benda-benda di Sekitar Kita
Sub Tema 3 : Manusia dan Benda di Lingkungannya
Pembelajaran 2 : Bahasa Indonesia, IPA, SBdp
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan di slide power point, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur iklan dan ciri-ciri bahasa iklan yang diperoleh dari media cetak dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengerjakan latihan tentang iklan di media cetak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur iklan dan ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam pembuatan iklan di media cetak, serta menyajikan hasil kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak secara visual dengan benar.
3. Dengan kegiatan mengerjakan latihan mengenai campuran homogen dan heterogen, siswa dapat mengidentifikasi campuran homogen dan heterogen di lingkungan sekitar dengan benar.
4. Dengan kegiatan mencoba mengklasifikasikan jenis campuran berbagai benda, siswa dapat membuat laporan sederhana berdasarkan hasil pengamatan tentang sifat-sifat zat campuran dan komponen penyusunnya secara tepat.
5. Dengan kegiatan membaca materi mengenai karya seni rupa daerah, siswa dapat memahami karya seni rupa daerah serta mengetahui contoh karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi.
6. Dengan kegiatan mengerjakan latihan mengenai karya seni rupa daerah, siswa dapat menyebutkan karya seni rupa yang berasal dari daerahnya dengan benar.
7. Dengan kegiatan mengerjakan latihan mengenai karya seni rupa daerah, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri, fungsi, jenis, dan contoh karya seni rupa daerah dengan tepat.
8. Dengan kegiatan berdiskusi mengenai keragaman karya seni rupa daerah di Indonesia, siswa dapat mengetahui cara menyikapi keragaman karya seni rupa daerah di Indonesia dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (orientasi) 2. mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman	10 menit

<p>Inti</p>	<p>peserta didik (apersepsi)</p> <p>3. memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (motivasi)</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati iklan media cetak pada slide power point. • Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengungkapkan jawabannya mengenai unsur-unsur iklan dan ciri-ciri bahasa iklan yang diperoleh dari media cetak di depan teman-teman. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan unsur-unsur iklan pada buku siswa secara berkelompok. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara mandiri, siswa mengamati iklan baris pada buku siswa. • Setelah membaca dan mengamati iklan, siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa berdasarkan iklan. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengamati video tentang campuran homogen dan heterogen. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa diajak untuk melakukan percobaan untuk mengetahui tentang campuran heterogen dan campuran homogen. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • cara mandiri siswa diminta untuk membaca teks bacaan mengenai karya seni rupa daerah. (Literasi) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok. Selanjutnya, siswa diajak mendiskusikan pertanyaan mengenai keragaman karya seni rupa daerah di Indonesia seperti tertulis pada buku siswa. 	<p>75 menit</p>
<p>Penutup</p>	<p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan</p>	

	pembelajaran 2. Guru memberi informasi materi selanjutnya 3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)	
--	--	--

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala MIN 3 Jembrana



Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd
NIP. 197504121999031002

Jembrana, 10 Januari 2022
Guru Kelas VB,

Kasyfia, S.Pd
NIP. 199303282019032017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 3 Jembrana
Kelas/Semester : VC/2
Tema 9 : Benda-benda di Sekitar Kita
Sub Tema 3 : Manusia dan Benda di Lingkungannya
Pembelajaran 3 : Bahasa Indonesia, PPKn, IPS
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati iklan pada majalah, siswa dapat menjelaskan isi iklan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan membaca tentang teks materi tentang iklan, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis iklan berdasarkan isinya dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal, siswa dapat menunjukkan dan menuliskan jenis iklan dan informasi penting yang terdapat dalam iklan dengan tepat.
4. Dengan kegiatan berdiskusi tentang perilaku yang mengindahkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang mengindahkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat dan akibatnya dengan tepat.
5. Dengan kegiatan membaca tentang teks materi tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat mengetahui akibat yang timbul dari tidak adanya persatuan dan kesatuan dengan tepat.
6. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal, siswa dapat menuliskan makna persatuan dan kesatuan serta akibat dari tidak mengutamakan persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara dengan tepat.
7. Dengan kegiatan membaca teks tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi dan jenis-jenis kegiatan ekonomi dengan tepat.
8. Dengan kegiatan mencoba membuat peta pikiran tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, siswa dapat mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
9. Dengan kegiatan berdiskusi tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat menuliskan akibat jika kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan baik dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN


Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan	10 menit

<p>Inti</p>	<p>dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)</p> <p>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar iklan pada slide power point. Kemudian, siswa menjelaskan isi iklan sesuai gambar. Siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang tersedia pada buku siswa. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks materi iklan berdasarkan isinya. (Literasi) <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengidentifikasi jenis iklan dan informasi penting dalam gambar iklan yang telah diamati. (HOTS) Siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang disediakan pada buku siswa. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada kegiatan Ayo, Berdiskusi, siswa membentuk kelompok terdiri atas 3-4 siswa. (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks materi tentang persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. (Literasi) <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab soal pada buku siswa berdasarkan teks materi yang telah ia baca sebelumnya. (Creativity and Innovation) <p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat peta pikiran (mind map). Mind map dapat dibuat pada kertas manila, asturo, atau pun kertas karton. Siswa bebas berkreasi menggunakan tinta warna-warni dan membuat bentuk mind mapsesuai keinginannya. (Creativity and Innovation) <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> Kemudian, siswa mendiskusikan tujuan dan manfaat kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh ibunya 	<p>50 menit</p>
<p>Penutup</p>	<p>Salam dan doa penutup di pimpin oleh salah satu siswa (Religius)</p>	

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala MIN 3 Jembrana


Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd
NIP.197504121999031002

Jembrana, 10 Januari 2022
Guru Kelas VC,


Nur Ijainivah, S.Pd
NIP. 198506302007012004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 3 Jembrana
Kelas/Semester : VC/2
Tema 9 : Benda-benda di Sekitar Kita
Sub Tema 3 : Manusia dan Benda di Lingkungannya
Pembelajaran 3 : Bahasa Indonesia, PPKn, IPS
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati iklan pada majalah, siswa dapat menjelaskan isi iklan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan membaca tentang teks materi tentang iklan, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis iklan berdasarkan isinya dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal, siswa dapat menunjukkan dan menuliskan jenis iklan dan informasi penting yang terdapat dalam iklan dengan tepat.
4. Dengan kegiatan berdiskusi tentang perilaku yang mengindahkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang mengindahkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat dan akibatnya dengan tepat.
5. Dengan kegiatan membaca tentang teks materi tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat mengetahui akibat yang timbul dari tidak adanya persatuan dan kesatuan dengan tepat.
6. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal, siswa dapat menuliskan makna persatuan dan kesatuan serta akibat dari tidak mengutamakan persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara dengan tepat.
7. Dengan kegiatan membaca teks tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi dan jenis-jenis kegiatan ekonomi dengan tepat.
8. Dengan kegiatan mencoba membuat peta pikiran tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, siswa dapat mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
9. Dengan kegiatan berdiskusi tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat menuliskan akibat jika kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan baik dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi	4. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 5. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi	10 menit

<p>Inti</p>	<p>yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)</p> <p>6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar iklan. Kemudian, siswa menjelaskan isi iklan sesuai gambar. Siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang tersedia pada buku siswa. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks materi iklan berdasarkan isinya. (Literasi) <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengidentifikasi jenis iklan dan informasi penting dalam gambar iklan yang telah diamati. (HOTS) Siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang disediakan pada buku siswa. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada kegiatan Ayo, Berdiskusi, siswa membentuk kelompok terdiri atas 3-4 siswa. (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks materi tentang persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. (Literasi) <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab soal pada buku siswa berdasarkan teks materi yang telah ia baca sebelumnya. (Creativity and Innovation) <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat peta pikiran (mind map). Mind map dapat dibuat pada kertas manila, asturo, atau pun kertas karton. Siswa bebas berkreasi menggunakan tinta warna-warni dan membuat bentuk mind mapsesuai keinginannya. (Creativity and Innovation) <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> Kemudian, siswa mendiskusikan tujuan dan manfaat kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh ibunya 	<p>50 menit</p>
<p>Penutup</p>	<p>Salam dan doa penutup di pimpin oleh salah satu siswa (Religius)</p>	

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

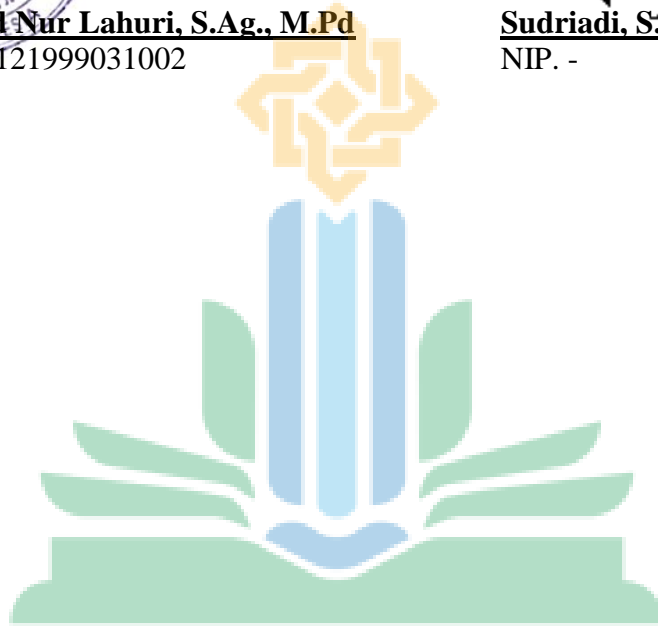
Mengetahui
Kepala MIN 3 Jembrana

Jembrana, 10 Januari 2022
Guru Kelas VD,



Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd
NIP.197504121999031002

Sudriadi, S.Pd
NIP. -



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Tahun Pelajaran	: 2021/2022															
	Kelas/Semester	: 5B / Genap															
No	Nama	Aspek yang diamati															
		Jujur				Disiplin				nggung Jawa sa Ingin Tal				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Achmad Dhevan Oceandra Riswoyo			√				√				√				√	
2	Ahmad Fhadly Azzamy			√				√				√				√	
3	Ahmad Nurfadhil			√				√				√				√	
4	Ai Mulyani			√				√				√				√	
5	Bagas Pamungkas				√			√				√				√	
6	Damar Dwi Ruhman			√				√	√			√				√	
7	Galih Rizqy Alamsyah		√					√				√				√	
8	Ina Zuhfa			√				√				√				√	
9	Intan Azura				√			√				√				√	
10	Intan Nur' Aini			√				√				√				√	
11	Izzan Fathan Sulhan			√				√				√				√	
12	Maia Aulia Balqis			√				√				√				√	
13	Maulida Cahya Ulandari			√				√				√				√	
14	Meissha Maulia			√				√				√				√	
15	Muhammad Fadil			√				√				√				√	
16	Muhammad Faiz Fadhillah			√				√				√				√	
17	Muhammad Hafil Ibror			√				√				√				√	
18	Muhammad Raihan Saputra			√				√				√				√	
19	Mukhir Ishfan			√				√				√				√	
20	Nadira Zalfa Salsabilla			√				√				√				√	
21	Nanda Junitia Sari			√				√				√				√	
22	Rania Davina Izmi			√				√				√				√	
23	Rizqi Nadhiva Irawan			√				√				√				√	
24	Vina Aisil Mufariha			√				√				√				√	
25	Wiki Azam Yusman			√				√				√				√	
26	Muhammad Alwi Royan			√				√				√				√	
Keterangan:																	
1 = Tidak pernah																	
2 = Kadang-kadang																	
3 = Sering																	
4 = Selalu																	
Mengetahui,		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI															
Kepala MIN 3 Jemberana		KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ															
		J E M B E R															
		Jemberana, 2022															
		Guru Mata Pelajaran															
Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd		Kasyfia, S.Pd															
NIP. 197504121999031002		NIP. 1993032820190302017															

Tahun Pelajaran	: 2021/2022																						
Kelas/Semester	: 5C / Genap																						
No	Nama	Aspek yang diamati																					
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Ingin Belajar				Santun					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Afiyah Nurul Jannah			√				√				√				√				√			
2	Ahmad Athar Ihtasul Amal			√				√				√				√				√			
3	Ahmad Fadil Bi'aunillah			√				√				√				√				√			
4	Ahmad Fatih Garjita			√				√				√				√				√			
5	Alan Robbani Al Hodri			√				√				√				√				√			
6	Alin Wardani Al Hodri			√				√	√			√				√				√			
7	Andika Kurnia Pratama	√						√				√				√				√			
8	Ashilla Aurora Baktiar			√				√				√				√				√			
9	Atman Azizan Pratana			√				√				√				√				√			
10	Bagus Fadhilah Daniswara			√				√				√				√				√			
11	Deastrivanya Gunawan			√				√	√			√				√				√			
12	Dzakirah Naqsyaband Syahlani			√				√				√				√				√			
13	Fakhrie Zhafran Khairy Ardhie			√				√				√				√				√			
14	Firman Dwi Rianto			√				√				√				√				√			
15	Fitroh Hayati Yasmin			√				√				√				√				√			
16	Gerrard Maulana			√				√				√				√				√			
17	Hanna Aulia Wulandari			√				√				√				√				√			
18	Kifah Shafa Ashila			√				√				√				√				√			
19	Liyana Zahirah Ramadhani			√				√	√			√				√				√			
20	M. Taufan Ali akbar			√				√				√				√				√			
21	M. Wisnu Ishaqi			√				√				√				√				√			
22	Moch.Faaris Abdillah			√				√	√			√				√				√			
23	Nabil Syarif Maulana			√				√				√				√				√			
24	Siti Zahra			√				√	√			√				√				√			
25	Alifia Ramadhani			√				√				√				√				√			
Keterangan:																							
1 = Tidak pernah																							
2 = Kadang-kadang																							
3 = Sering																							
4 = Selalu																							
Mengetahui,																Jembrana,				2022			
Kepala MIN 3 Jembrana																Guru Mata Pelajaran							
Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd																Nur Ijaminiyah, S.Pd							
NIP. 197504121999031002																NIP. 198506302007012004							

2. Penilaian Pengetahuan

b. Bahasa Indonesia

Ayo, Jawablah soal berikut berdasarkan iklan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa nama produk yang diiklankan?
2. Apa jenis iklan pada gambar?
3. Tuliskan kalimat iklan pada iklan di samping!
4. Tuliskan informasi penting dalam iklan tersebut!



c. SBdp

Ayo, jawablah soal-soal berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Jelaskan pengertian seni rupa daerah!
2. Berilah contoh karya seni rupa dua dimensi!
3. Berilah contoh karya seni rupa tiga dimensi!
4. Tuliskan ciri-ciri seni rupa daerah secara umum!
5. Apa fungsi seni rupa daerah secara individu!

d. PPKn

Ayo, jawablah soal-soal berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Indonesia sebagai sebuah bangsa yang kaya akan ras, suku, dan budaya, memiliki konteks persatuan bangsa. Jelaskan makna persatuan tersebut!
2. Tulislah masing-masing tiga contoh perilaku yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat..!
3. Tulislah masing-masing tiga contoh perilaku yang tidak mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat dan negara!
4. Sebutkan akibat yang timbul apabila tidak mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam lingkup negara!

e. IPS

1. Jelaskan pengertian kegiatan ekonomi!
2. Apa tujuan orang melakukan kegiatan ekonomi
3. Sebutkan jenis-jenis kegiatan produksi menurut usahanya!
4. Distributor dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian. Sebutkan!

3. Penilaian Keterampilan

a. IPA

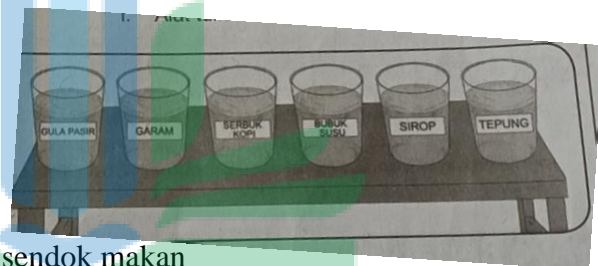
Mengidentifikasi Berbagai Jenis Campuran

Alat dan bahan:

- | | | |
|----------------|---------------|-----------------|
| 2) Gula pasir | 4) Bubuk susu | 7) Air |
| 3) Garam | 5) Sirop | 8) Sendok makan |
| 4) Serbuk kopi | 6) Tepung | 9) Alat tulis |

Langkah kegiatan

- 1) Letakkan 6 gelas di atas meja. Lalu, tuliskan nama sesuai isi pada gelas
- 2) Masukkan sebanyak 1 sendok makan gula pasir, garam, serbuk kopi, bubuk susu, sirop, dan tepung sesuai dengan gelas masing-masing.
- 3) Tuangkan air ke dalam masing-masing gelas.
- 4) Aduk menggunakan sendok dan tunggu selama 5 menit
- 5) Amatiah apa yang terjadi.

**Diskusikan**

- 1) Tuliskan hasil pengamatan pada setiap campuran!
- 2) Jenis larutan apakah yang terbentuk dari setiap campuran?
- 3) Tuliskan kesimpulan hasil pengamatanmu!
- 4) Presentasikan hasilnya di depan kelas dengan percaya diri!

Lampiran 7

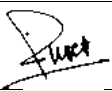





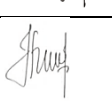
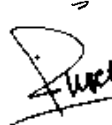
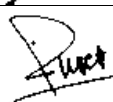
DENAH LOKASI

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBRANA




Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	16 Maret 2022	Menyerahkan surat izin penelitian ke pihak sekolah	
2.	28 Maret 2022	Observasi kegiatan pembelajaran di kelas V C	
		Observasi kegiatan pembelajaran di kelas V D	
3.	1 April 2022	Observasi kegiatan pembelajaran di kelas V A	
		Observasi kegiatan pembelajaran di kelas V B	
4.	7 April 2022	Observasi kegiatan pembelajaran di kelas V B	
		Observasi kegiatan pembelajaran di kelas V C	
		Observasi kegiatan pembelajaran di kelas V D	
5.	8 April 2022	Observasi kegiatan pembelajaran di kelas V A	
6.	13 April 2022	Wawancara dengan ibu Novia Nurul Windari, S.Pd (wali kelas VA)	
		Wawancara dengan ibu Kasyfia, S.Pd (wali kelas V B)	
7.	14 April 2022	Wawancara dengan ibu Nur Ijaminiyah, S.Pd (wali kelas V C)	
		Wawancara dengan bapak Sudriadi, S.Pd (wali kelas V D)	
8.	21 April 2022	Wawancara dengan bapak Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd (Kepala MIN 3 Jembrana)	
		Meminta dokumen profil MIN 3 Jembrana	

9.	2 Mei 2022	Wawancara dengan Raihan Dafa Husaini (Peserta didik kelas V A)	Ruhan
		Wawancara dengan Muhammad Raihan Saputra (Peserta didik kelas V B)	Muhammad Raihan
		Wawancara dengan Alan Robbani Al-Hodri (Peserta didik kelas V C)	alan
		Wawancara dengan Aditya Muhammad Alvaro Ziham (Peserta didik kelas V D)	ALVARO
10	30 Mei 2022	Meminta surat selesai penelitian	Ruhan

Jembrana, 31 Mei 2022
Kepala MIN 3 Jembrana


Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd
NIP. 1975004121999031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2656/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIN 3 Jembrana

Jl. Gunung Merapi No. 28 Loloan Timur, Jembrana, Bali

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184037
 Nama : IRMA LUTFIYATIN NAJWA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kompetensi Guru Dalam Penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 3 Jembrana" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Nur Lahuri, S.Ag, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Maret 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



MASHUDI

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) LOLOAN TIMUR
Jln. Gunung Merapi No. 28 Jembrana Telp. (0365) 42383
 website : www.kemenagbali.go.id/www.minloloantimur.jimdo.com
 Email : min.loloantimur.jembrana@gmail.com
 NSM : 111151010003 NPSN : 60721533

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-091 /Mi.17.08/PP.00.4/05/2022

Yang bertanda-tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Loloan Timur Kab. Jembrana menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd
 NIP : 197504121999031002
 Pangkat/Gol : Pembina/IVA
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Madrasah : MIN 3 Jembrana
 Alamat Madrasah : Jl. Gunung Merapi No. 28 Jembrana
 Status Madrasah : Negeri

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

1. Nama : Irma Lutfiyatin Najwa
 NIM : T20184037
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Nama Universitas : UIN KH Achmad Siddiq Jember

2. Mahasiswa yang namanya tercantum di atas memang benar telah melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian Lapangan selama satu bulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jembrana, 30 Mei 2022



Kepala
 Muhammad Nur Lahuri, S.Ag., M.Pd
 NIP. 197504121999031002

CURICULUM VITAE GURU KELAS V-A MIN 3 JEMBARANA

- Nama : Novia Nurul Windari
- Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 30 November 1992
- Jenis kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Alamat : Jln. Bimasena Gang. V, No. 4, Kelurahan Banjar Tengah, Jember, Bali
- Pekerjaan : PNS
- Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Biologi
- Keahlian : Pembina Olimpiade IPA SD/MI
- Pengalaman kerja : Guru MIN 3 Jemberana
- Pengalaman Organisasi
- Pengurus Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program KKGMI Kabupaten Jemberana Tahun 2022-2022
 - Ketua KKG MIN 3 Jemberana 2022-2023
- Workshop dan Pelatihan
- Pelatihan Penilaian Pembelajaran di Balai Diklat Keagamaan Denpasar Tahun 2020
 - Pelatihan Guru Tematik MIN di Balai Diklat Keagamaan Denpasar Tahun 2020
 - Webinar Persatuan Dharma Wanita Kementerian Agama Tahun 2021
 - Pelatihan Di Tempat Kerja di MIN 3 Jemberana dari Balai Diklat Keagamaan Denpasar Tahun 2021
 - Bimtek Tindak Lanjut AKMI yg diselenggarakan Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2021

CURICULUM VITAE **GURU KELAS V-B MIN 3 JEMBARANA**

- Nama : Kasyfia
- Tempat/Tanggal Lahir : Tegallingah, 28-03-1993
- Jenis kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Alamat : Desa Tegallingah Kec Sukasada Kab Buleleng
- Pekerjaan : PNS
- Pendidikan terakhir : S1 PGSD
- Keahlian : Pembina olimpiade Matematika SD/MI
- Pengalaman kerja : Guru MIN 3 Jembrana
- Pengalaman Organisasi
- Sekretaris Koperasi MIN 3 Jembrana
 - Sekretaris KKG MIN 3 Jembrana 2022-2023
- Workshop dan Pelatihan
- Pelatihan Penilaian Pembelajaran di Balai Diklat Keagamaan Denpasar Tahun 2020
 - Pelatihan Guru Tematik MIN di Balai Diklat Keagamaan Denpasar Tahun 2020
 - Pelatihan di Tempat Kerja di MIN 3 Jembrana dari Balai Diklat Keagamaan Denpasar Tahun 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R A

CURICULUM VITAE GURU KELAS V-C MIN 3 JEMBARANA

Nama : Nur Ijaminiyah

Tempat/Tanggal Lahir : Banyubiru, 20 Juni 1985

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Gunung Kerinci Nomor 20 Loloan Timur,
Jembrana

Pekerjaan : PNS

Pendidikan terakhir : S1 Bahasa Indonesia

Keahlian : Guru Bahasa Indonesia

Pengalaman kerja : Guru MIN 3 Jembrana

Pengalaman organisasi : Menjadi sekretaris KKGMI Kab. Jembrana
Tahun 2017-2021

Pelatihan dan Workshop

- PJJ TEMATIK Tahun 2020
- PDKT penilaian HOTS tahun 2020

Pengalaman Organisasi

- Sekretaris KKGMI Kab. Jembrana Tahun 2017-2021

Pelatihan dan Workshop

- PJJ TEMATIK tahun 2022
- PDKT penilaian HOTS tahun 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CURICULUM VITAE GURU KELAS V-D MIN 3 JEMBARANA

Nama : Sudriadi

Tempat/Tanggal Lahir : Air Kuning, 04-04-1991

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Dul Hadi, Banjar Tengah, Air Kuning

Pekerjaan : PNS

Pendidikan terakhir : S1 PGSD

Keahlian : TIK dan IPS

Pengalaman kerja : Guru pada SDN 1 Loloan Barat 2013-2015,
Guru pada MIN 3 Jembrana 2015-sekarang

Pengalaman organisasi : Ansor NU 2015-2018

Workshop dan Pelatihan

- Bimtek Tindak Lanjut Hasil AKMI tahun 2021" yang diselenggarakan oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia pada 22 November - 5 Desember 2021, Secara Online meliputi 40 jam pelatihan
- Pelatihan Metodologi Pembelajaran Angkatan VII Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Denpasar Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama dari tanggal 3 sampai dengan 31 Mei 2021 secara online yang meliputi 60 jam pelatihan
- Pelatihan Di Tempat Kerja (PDTK) Penilaian Pembelajaran Berbasis HOTS Angkatan XII Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Denpasar Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama pada tanggal 9, 10, 11 dan 13 dan 14 Agustus 2021 di Jembrana yang meliputi 47 jam pelatihan.
- Pelatihan Pembelajaran Tematik MI Angkatan IV Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Denpasar Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama dari tanggal 3 sampai dengan 31 Mei 2021 secara online yang meliputi 60 jam pelatihan.

- Pelatihan Jarak jauh teknis substantif media pembelajarn berbasis TIK angkatan III tahun 2020 yang diselenggarakan oleh balai diklat keagamaan denpasar Badan Penelitian dan Pengembangan, dan pendidikan dan pelatihan Kementerian Agama dari tanggal 6 sampai dengan 29 Agustus 2020 secara online yang meliputi 60 jam pelatihan
- Webinar “Madrasah #MakinCakap Digital” yang diselenggarakan oleh Kemkominfo, Kemenag & Siberkreasi pada taggal 04 Agustus 2021 dengan mengikuti webinar ini saya lebih paham tentang aturan dan etika bermedia sosial secara bijak dan bertanggung jawab
- Webinar “Robotic Science yang diselenggarakan oleh Indonesia Youth Robot Association pada tanggal 7 Januari 2022 dengan mengikuti webinar ini saya lebih memahami masalah robotik untuk diterapkan kepada siswa-siswi



BIODATA PENULIS**1. Identitas Penulis**

Nama : Irma Lutfiyatin Najwa
NIM : T20184037
Tempat/Tanggal Lahir : Banyubiru, 28 Agustus 1999
Alamat : Banjar Air Anakan, Desa Banyubiru, Negara,
Jembrana, Bali
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Email : irmanajua92@gmail.com
Motto : Jangan pernah takut untuk mencoba

1. Riwayat Pendidikan

1. SDN 4 Banyubiru (2006-2012)
2. MTsN 3 Jembrana (2012-2015)
3. MAN 3 Jembrana (2015-2018)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2022)